

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Adilla Khusna Amalia

NIM: T2019065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

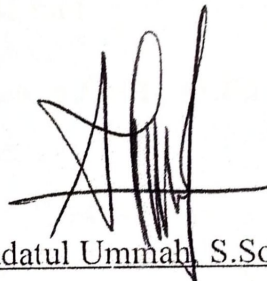
**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



NIM: F2019065  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.

NUP. 20160364

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Tim Penguji  
Ketua Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 2007058001

Fitri Mafar, M.IP.

NIP. 198407292019031004

J E M B E R

Anggota :

1. **Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**

2. **Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: “Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela.” (Q.S. Al-Humazah: 1)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Tim Penyusun Terjemahan Al-Qur'an Qordoba The Amazing (Bandung: CII-Cordoba International Indonesia, 2012), 198.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan atas terselesaikannya skripsi ini kepada Allah SWT. Berkat segala karunia-NYA akhirnya penulis bisa merampungkan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang senantiasa mendukung penulis hingga saat ini dan mempersembahkan karya tulis ini kepada:

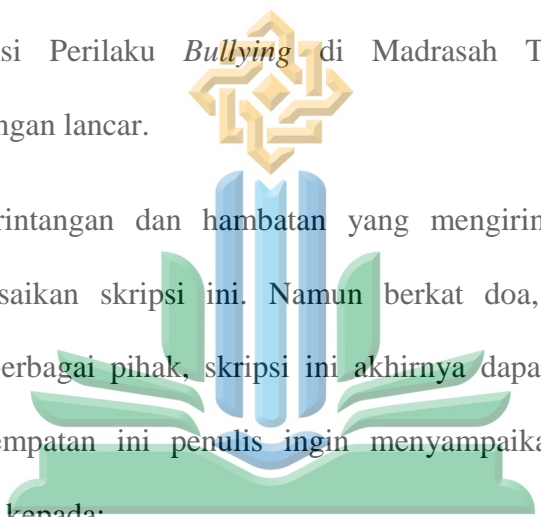
1. Kedua orang tua, Bapak Usman dan Ibu Suwaibah yang telah membesarkan dan merawat penuh kasih sayang, mendidik serta membimbing penulis sedari kecil dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dan selalu mendukung dalam setiap langkah penulis. Semoga kedua orang tua penulis senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan barokah, kemudahan dalam segala urusannya, dibukakan pintu rezeki yang lapang, dan semoga pahala terus mengalir untuk beliau.
2. Kakak perempuanku satu-satunya, mbak Nisa yang telah menjadi teman bercerita sekaligus kakak yang penuh kasih dan sayang. Terimakasih sudah dengan sabar dalam mendukung dan menemani perjalanan penulis sampai saat ini. Semoga kakak penulis selalu diberikan kebahagiaan dan dimudahkan dalam segala urusannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang maha pemberi dan maha memelihara, karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi” dengan lancar.

Banyak rintangan dan hambatan yang mengiringi perjalanan penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat doa, usaha, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di sini hingga bisa memperoleh banyak ilmu selama kuliah.
  2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan fakultas FTIK yang juga turut memberikan kesempatan dan pelayanan yang mendukung terselesainya tulisan ini.
  3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang telah memberikan banyak kontribusi selama penulis kuliah.

4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini dan memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan memberikan semangat serta masukan kepada penulis.
6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta arahan kepada penulis sehingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen prodi MPI yang pernah mengajar penulis selama di perkuliahan, karena telah memberikan ilmu dan juga membagi pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Segenap guru MTsN 3 Banyuwangi, terkhusus Pak Nur Khozin selaku Kepala Madrasah, Pak Ihsan, Pak Rudi, dan Ibu Fira yang turut berperan besar dalam membantu dan mendukung penulis selama penelitian, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian di sana.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN KHAS Jember terkhusus kelas MPI C2 angkatan 2019 dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, karena tanpa henti turut memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga saat ini.

Penulis sadar bilamana skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan baik itu pengetahuan maupun pengalaman dari penulis. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat kepada siapapun pembacanya.

Jember, 5 Juni 2023



Adilla Khusna Amalia

NIM. T20193065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Adilla Khusna Amalia, 2023: Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku Bullying di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.**

**Kata kunci:** *Manajemen kesiswaan, Mereduksi, Perilaku bullying*

Maraknya kasus perundungan hingga kekerasan yang terjadi pada anak usia madrasah sekarang ini sangat memprihatinkan. Madrasah yang seharusnya menjadi tempat nyaman dan aman untuk siswa menuntut ilmu, siapa sangka justru menjadi tempat tumbuhnya praktek perilaku *bullying*. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang telah melakukan pembinaan untuk mereduksi perilaku *bullying* melalui manajemen kesiswaan yang dilakukan lewat kegiatan kurikuler dan pengoptimalan layanan khusus BK.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?; 2) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?; 3) Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?; 2) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?; 3) Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Praktek *bullying* verbal yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi adalah menghina dan mengolok-olok nama panggilan, pembinaan yang dilakukan adalah membangun *chemistry* antara guru dengan siswa, permainan kartu, dan pendekatan secara personal kepada siswa. 2) Praktek *bullying* fisik yang pernah terjadi adalah memukul dan menendang, pembinaan yang dilakukan adalah permainan kartu lindung *bullying*, konseling secara rutin ke BK, dan kerjasama langsung dengan pihak kepolisian. 3) Praktik *bullying* sosial yang pernah terjadi adalah dikucilkan dari pergaulan, upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan pendekatan secara personal kepada siswa, permainan kartu dan konseling rutin ke BK.

## DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18

1. Manajemen Kesiswaan .....	18
2. Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
3. Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran-saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
3.1	Daftar Informan .....	46
3.2	Tahap-Tahap Penelitian .....	53
4.1	Hasil Temuan .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1	Matrik Penelitian .....	99
2	Surat Ijin Penelitian .....	100
3	Surat Selesai Penelitian .....	101
4	Pedoman Penelitian .....	102
5	Biodata Penulis .....	105
6	Pernyataan Keaslian .....	106
7	Jurnal Penelitian .....	107
8	SOP Madrasah .....	109
9	Bagan Alur Penyelesaian Masalah .....	110
10	Contoh Surat panggilan wali Murid .....	111
11	SK Madrasah Ramah Anak .....	112
12	Fieldnote Penelitian .....	116
13	Transkrip Wawancara .....	119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan yang dikhususkan untuk memberikan pelayanan dan mengatur segala hal berkaitan dengan peserta didik selama di madrasah. Manajemen kesiswaan sendiri adalah serangkaian upaya untuk mengatur atau mengelola segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal peserta didik masuk hingga lulus dari madrasah.<sup>1</sup> Manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang besar dalam hal pembentukan karakter dan sikap siswa di madrasah, karena manajemen kesiswaan yang mengelola segala kegiatan dan tindakan siswa. Melalui manajemen kesiswaan yang baik dan optimal dapat mereduksi *bullying*.

Belakangan ini banyak berita tersebar di berbagai media mengenai persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagian besar masalah tersebut berkaitan dengan perilaku siswa yang dipandang sudah menyeleweng dari statusnya sebagai seorang pelajar di madrasah atau madrasah, salah satunya yaitu kasus *bullying* di madrasah. *Bullying* atau perundungan adalah sebuah perilaku menyakiti baik dalam bentuk verbal maupun fisik yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dengan

---

<sup>1</sup> Fadhillah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), 9.

sengaja kepada seseorang yang jauh lebih lemah fisik atau mentalnya dan dilakukan secara berulang tanpa ada perlawanan dari korban.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan sebagai wahana bermain sekaligus wahana belajar dan tempat yang nyaman untuk peserta didik. Tetapi, di madrasah juga terkadang terjadi praktek perilaku yang tidak mencerminkan hal-hal yang tidak mendidik, seperti *bullying*. Fenomena *bullying* yang marak terjadi di madrasah tentu sangat memprihatinkan. Melansir dari laman Kompas.com menyebutkan fenomena *bullying* yang terjadi pada tahun 2022 tercatat sebanyak 226 kasus yang berupa kasus *bullying* secara fisik dan mental.<sup>3</sup> Angka tersebut bukan lah sedikit, dari 226 kasus tersebut hanya kasus yang memang dilaporkan atau terliput oleh media saja, belum termasuk kasus yang tidak dilaporkan dan tidak terliput oleh media, bahkan para korban yang takut untuk *speak up* bahwa dia telah menjadi korban *bullying*.

Angka tersebut tergolong besar, salah satu penyebab perilaku *bullying* terus terjadi dan terulang adalah karena kurangnya respon dan tindakan yang tegas dalam mengatasinya. Terdapat tindakan siswa yang sebenarnya masuk dalam kategori *bullying*, dinilai sebagai bentuk candaan bahkan permainan yang dianggap sebagai hal yang wajar. Padahal sebenarnya perilaku tersebut

<sup>2</sup> Titi Keke et al., *All About Bully* (Jakarta: Rumah Media, 2019), 7.

<sup>3</sup> Sandro Gatra, "Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan," Jakarta, 25 November, 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>, (diakses tanggal 18 Desember 2022, pukul 19.29 WIB)

termasuk kategori perilaku *bullying*, seperti mengejek, memukul, memalak, mengucilkan, mengintimidasi, menindas, dan memusuhi temannya, menatap sinis, memanggil dengan sebutan yang kurang sopan dan kurang pantas. Perilaku-perilaku tersebut dinilai sebagai sesuatu yang masih dalam batas wajar. Akibatnya *bullying* akan terus berulang dan bisa menyebabkan korbannya mengalami cacat fisik, cacat mental hingga depresi, dan bahkan bisa menyebabkan orang lain meninggal dunia. Berdasarkan data tersebut maka penting untuk berbenah demi mereduksi perilaku *bullying* terutama di lembaga Pendidikan. Perilaku *bullying* yang terjadi dalam dunia Pendidikan perlu ditangani dengan cepat dan tepat, agar siswa selaku generasi penerus bangsa bisa terselamatkan dari segala bentuk kekerasan. Perilaku *bullying* juga dilarang dalam Islam dan dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Hujurat/49:11)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 251.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasanya perilaku *bullying* dalam Islam juga sangat dilarang. Allah melarang kita sesama umat muslim mengolok-olok atau merendahkan orang lain, memanggil orang lain dengan julukan yang buruk atau tidak pantas, karena bisa jadi yang kita rendahkan justru derajatnya lebih baik dari kita. Dan pada ayat di atas juga disebutkan bahwa orang-orang yang merendahkan atau mengolok-olok orang lain sejatinya adalah orang-orang yang zalim.

Menghadapi kasus perilaku *bullying* yang marak terjadi saat ini, manajemen kesiswaan menjadi salah satu substansi yang perlu dipertanyakan peranannya. Karena, manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan yang menempati posisi strategis sebagai pusat layanan pendidikan yang khusus mengatur segala hal berkaitan dengan siswa, mulai dari siswa masuk hingga siswa lulus dari madrasah.<sup>5</sup> Oleh karena itu manajemen kesiswaan perlu dikelola dengan baik di tiap-tiap madrasah, karena kualitas siswa merupakan salah satu penentu kualitas sebuah madrasah yang berpusat pada standar kompetensi lulusannya. Apabila madrasah atau madrasah mampu mengelola manajemen kesiswaannya dengan baik maka akan melahirkan siswa yang berprestasi dan lulusan yang berkualitas.

Upaya manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* di madrasah, bisa dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan di sini bisa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, layanan khusus yang ada di di madrasah seperti layanan BK, dan pembinaan kedisiplinan. Layanan BK

---

<sup>5</sup> Fadhillah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, 9.

merupakan layanan yang menyediakan pemberian bantuan kepada para siswa perkembangan siswa bisa optimal sehingga siswa bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Pembinaan dalam manajemen kesiswaan juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwasannya tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk memantapkan kepribadian siswa guna mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan Pendidikan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Dan pada pasal 3 ayat 2 juga disebutkan materi pembinaan kesiswaan meliputi:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
4. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.
5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
6. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
8. Sastra dan budaya.

---

<sup>6</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 19.

9. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

10. Teknologi informasi dan komunikasi.<sup>7</sup>

Melalui pembinaan diharapkan siswa diproses agar bisa menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Melalui manajemen kesiswaan berupa pembinaan yang baik diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mulia dan terpuji, sebagai bekal kehidupan sekarang dan di kehidupan yang akan datang. Karakter mulia dan terpuji ditandai dengan nilai-nilai seperti kritis, mandiri, jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, sabar, pemberani, adil, disiplin, berhati lembut, tertib, ramah, dan berpikir positif. Dengan terciptakan karakter yang mulia dan terpuji diharapkan mampu mereduksi perilaku *bullying* di madrasah atau madrasah. Dan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi toleransi dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah melakukan upaya untuk mereduksi perilaku *bullying* melalui manajemen kesiswaan dengan pembinaan. Salah satu upaya pembinaan yang peneliti temukan adalah adanya pendekatan secara personal kepada para siswa oleh guru BK, melalui pendekatan ini guru BK berusaha mencari tahu alasan mengapa siswa bisa terlibat *bullying* serta memberikan pengarahan dan pengertian kepada para siswa.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Bahkan upaya mereduksi perilaku *bullying* tersebut membuahkan hasil dibuktikan dengan dinobatkannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai madrasah ramah anak, dari yang awalnya ada perilaku *bullying* sekarang sudah berkurang, terkhusus untuk *bullying* fisik sudah hampir tidak pernah terjadi kembali. Salah satu upaya manajemen kesiswaan untuk mereduksi terjadinya *bullying* yang peneliti jumpai di sana adalah pembinaan kepada guru dan siswa untuk membangun *chemistry* antara keduanya dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dan pembiasaan yang positif di madrasah, serta hubungan yang terjalin antar sesama guru yang terlihat dari bagaimana interaksi antara guru senior dan guru junior yang sangat hangat. Hal tersebut yang menjadi contoh untuk siswa agar bisa meneladani hal-hal yang positif dari para dewan guru.<sup>8</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Pak Rudi selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang menjelaskan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

MTsN 3 Banyuwangi dulu memang pernah terjadi praktek *bullying* baik verbal maupun fisik, *bullying* fisik yang pernah terjadi adalah aksi memukul dan menendang, dulu memang pernah separah itu, alhamdulillah untuk sekarang sudah tidak pernah terjadi lagi. Untuk mereduksi terjadinya praktek *bullying* dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu pembinaan dengan membangun *chemistry* yang baik antar guru dengan siswa dan membangun karakter siswa melalui pemberian pendidikan karakter selama KBM dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dan pe juga pembiasaan yang positif di madrasah, MTsN 3 Banyuwangi juga bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan langsung kepada para siswa.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 4 Februari 2023.

<sup>9</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.



Selain keterangan dari waka kesiswaan, Ibu Fira selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi juga menjelaskan hal senada, bahwa:

Upaya pembinaan untuk mereduksi praktek perilaku *bullying* yang BK lakukan adalah dengan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlibat untuk mengetahui alasan dan mencari solusi permasalahannya, kemudian juga ada namanya permainan kartu lindung *bullying*, ada kerjasama dengan pihak kepolisian juga untuk mengadakan pembinaan kepada siswa terkait, dan membangun *chemistry* yang baik dengan para siswa, dengan tujuan agar siswa bisa terbuka dengan BK dan tidak merasa terintimidasi ketika dipanggil ke BK.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan dan guru BK, benarnya adanya bahwa pernah terjadi praktek *bullying* di sana, dan pembinaan yang dilakukan untuk mereduksinya dengan membangun *chemistry* yang baik antara guru dengan siswa, pendekatan secara personal kepada siswa, dan membangun karakter siswa dengan cara cara melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dan pembiasaan yang positif di madrasah, serta bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat.

Atas dasar tersebut lah peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini menjadi judul penelitian. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal, fisik, dan sosial melalui pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Maka dari itu diambil lah judul penelitian yang berbunyi “Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.”

<sup>10</sup>Annisa Fira Faradilla, diwawancara peneliti, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, dan teori dari Andri Priyatna dalam bukunya yang berjudul “*Let’s End Bullying*” maka fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?
3. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?<sup>11</sup>

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian dan juga pemilihan fokus penelitian di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.

---

<sup>11</sup> Andri Priyatna, *Let’s End Bullying* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 3.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca terkait manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying*. Serta diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak terkait khususnya mahasiswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di madrasah tingkat Madrasah Tsanawiyah, serta bagaimana manajemen kesiswaan dalam memberikan pembinaan untuk mereduksi perilaku *bullying* di madrasah.

#### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi madrasah mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di madrasah. Dan bisa dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mereduksi perilaku *bullying* di madrasah dengan mengoptimalkan manajemen kesiswaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat keseluruhan terutama para wali murid mengenai bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di madrasah. Dan bisa dijadikan sebagai sumber informasi terkait peran penting manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* di madrasah.

**E. Definisi Istilah**

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan serangkaian upaya untuk mengatur dan memberikan pelayanan secara terus menerus kepada siswa, yang diberikan mulai dari awal siswa masuk hingga lulus dari madrasah.

Batasan manajemen kesiswaan ini berkaitan dengan pembinaan melalui kegiatan kurikuler dan pengoptimalan layanan khusus BK.

2. Perilaku *Bullying*

*Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti seseorang dan mendapatkan kepuasan.

Batasan *bullying* ini adalah pada bentuk-bentuk perilaku *bullying*, yaitu *bullying* verbal (perkataan), *bullying* fisik (tindakan), dan *bullying* sosial.

3. Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Maksud topik dalam penelitian ini adalah upaya untuk mereduksi perilaku *bullying* secara verbal, fisik, dan sosial melalui manajemen kesiswaan dengan cara pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi. Dalam penelitian ini pembinaan yang akan dibahas adalah pembinaan dalam kegiatan kurikuler dan pembinaan oleh layanan BK yang diberikan kepada siswa sebagai upaya mereduksi terjadinya praktek perilaku *bullying* di madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Zildjian Arsy Hidayat, jurnal, tahun 2022. “Pengembangan Media Visual untuk Mereduksi Terjadinya *Bullying* pada Siswa di Sekolah”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang *bullying* di sekolah. Perbedaannya terletak pada variabel dan fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media visual untuk mereduksi *bullying*, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* verbal, fisik, dan sosial.<sup>12</sup>
2. Nailul Fauziyah dan Nandang Rusmana, jurnal, tahun 2022. “Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*.” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti terkait perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaannya pada variabel dan fokusnya, pada penelitian terdahulu berfokus pada bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku *bullying*, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal, fisik, dan sosial.<sup>13</sup>
3. Ana Andiani dan Bakhrufin All Habsy, jurnal, tahun 2021. “Konseling Kelompok *Behavior* untuk mengurangi perilaku *Bullying* Siswa SMP.”

---

<sup>12</sup> Zildjian Arsy Hidayat, “Pengembangan Media Visual untuk Mereduksi Terjadinya *Bullying* pada Siswa di Sekolah,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2022), 76.

<sup>13</sup> Nailul Fauziyah dan Nandang Rusmana, “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7.1 (2022), 22.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti terkait *bullying* dan jenjang pendidikan untuk lokasi penelitian yaitu pada tingkat SMP/MTs. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada konseling kelompok *behavior* untuk mengurangi perilaku *bullying*, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal, fisik, dan sosial.<sup>14</sup>

4. Umatul Khoiriyah, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,, tahun 2019. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Kalangan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih.” Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai *bullying* dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada program guru BK dalam mengatasi *bullying*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* melalui pembinaan.<sup>15</sup>
5. Humaira’ Faizah Suyudi, skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul skripsi, tahun 2019. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di MTs Ar-Rohman

---

<sup>14</sup> Ana Andiani dan Bakhrudin All Habsy, “Konseling Kelompok Behavior untuk mengurangi perilaku *Bullying* Siswa SMP,” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4.1 (2021), hal. 17.

<sup>15</sup> Umatul Khoiriyah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Kalangan Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gunung Sugih” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), vii.

Tegalrejo Magetan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dan tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian sekarang tujuannya untuk menguraikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying*.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk lebih mempermudah mengetahui hasil, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu  
dengan Penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zildjian Arsy Hidayat "Pengembangan Media Visual untuk Mereduksi Terjadinya <i>Bullying</i> pada Siswa di Sekolah," tahun 2022.	Penggunaan media video ternyata cukup efektif untuk dipergunakan sebagai upaya mengurangi masalah <i>bullying</i> . Karena dengan menggunakan cara ini terbukti mampu memberikan perubahan atas jumlah kasus <i>bullying</i> sebelum dan sesudah melakukan layanan dengan media visual video ketika bimbingan konseling.	Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i>	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada mereduksi <i>bullying</i> menggunakan media visual, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada mereduksi <i>bullying</i> melalui manajemen kesiswaan.

<sup>16</sup> Humaira' Faizah Suyudi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di MTsn Ar-Rohman Tegalrejo Magetan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), xix.



No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Nailul Fauziyah dan Nandang Rusmana "Bimbingan Kelompok Teknik <i>Modeling</i> untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> ," Tahun 2022.	Teknik <i>modeling</i> dalam bimbingan kelompok ini ternyata efektif dipergunakan sebagai salah satu cara guna menurunkan masalah <i>bullying</i> . Prakteknya menghasilkan perubahan yang baik.	Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i>	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu ini berfokus pada bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> untuk mengurangi <i>bullying</i> . Penelitian sekarang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> .
3.	Andiani dan Bakhrufin All Habsy "Konseling Kelompok <i>Behavior</i> untuk mengurangi perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP," tahun 2021	Dari hasil pengujian menggunakan <i>T</i> test memperlihatkan pelaksanaan konseling dengan cara kelompok <i>behavior</i> efektif untuk menurunkan perilaku <i>bullying</i> siswa ditolak karena $T_{hitung} 10.434 > T_{tabel} 2.571$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ . Hipotesis yang berbunyi "Pelaksanaan layanan konseling kelompok <i>behavior</i> efektif dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> diterima. Keseluruhannya adalah Penggunaan cara melalui konseling kelompok <i>behavior</i> ternyata efektif guna menurunkan <i>bullying</i> ."	Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i>	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada konseling kelompok <i>behavior</i> untuk mengurangi perilaku <i>bullying</i> , sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> .
4.	Umatul Khoiriyah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku	Faktor yang paling banyak menjadi penyebab <i>bullying</i> di Murid SMP Negeri 4 Gunung Sugih yaitu faktor keluarga. Kedudukan guru BK guna	a. Meneliti tentang perilaku <i>bullying</i> b. Menggunakan	Variabel dan fokus, penelitian terdahulu berfokus pada program guru

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<p><i>Bullying</i> Pada Kalangan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gunung Sugih,” tahun 2019.</p>	<p>menangani <i>bullying</i> di sana adalah koordinasi antar guru. Menghasilkan perubahan tindakan siswa, bisa mengontrol diri, serta semakin lebih percaya diri sekaligus merasa dihargai.</p>	<p>metode penelitian kualitatif</p>	<p>BK dalam mengatasi <i>Bullying</i>. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>Bullying</i> melalui pembinaan.</p>
5.	<p>Humaira’ Faizah Suydi, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di MTsn Ar-Rohman Tegalrejo Magetan,” tahun 2019.</p>	<p>Penerapan manajemen kesiswaan demi menurunkan angka kenakalan remaja di MTs Ar-Rohman diselesaikan bertahap dari tahap rendah yaitu wali kelas, guru BK, dan tahap terakhir waka kesiswaan.</p>	<p>a. Membahas tentang manajemen kesiswaan b. Menggunakan Metode Kualitatif</p>	<p>Variabel dan tujuan, pada penelitian terdahulu untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian sekarang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i>.</p>

Sumber: Penelitian terdahulu

Kesimpulan dari 5 poin diatas adalah persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada topik permasalahan yang dibahas, yaitu tentang perilaku *bullying*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan variabel yang digunakan.

Posisi penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dan mengkaji khususnya terkait variabel yang digunakan dalam kaitannya untuk mereduksi perilaku *bullying* yang masih jarang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kesiswaan

#### a. Definisi Manajemen Kesiswaan

Secara bahasa kata manajemen merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa inggris yaitu *management* yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan atau mengarahkan.

Makna lain kata *manage* adalah mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.

Siswa merupakan individu yang terdaftar pada sebuah instansi pendidikan dan memperoleh semua pelayanan yang ada serasi pada bakat minatnya demi bisa bertumbuh berkembang sebaik mungkin dan lagi terpenuhi kebutuhan pendidikannya.

Pada buku Manajemen Kesiswaan oleh Rifa'i terdapat ahli yang menarasikan manajemen kesiswaan, yaitu:

- 1) Menurut Sudrajat, bahwa manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.
- 2) Menurut Mustari, menjelaskan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah.
- 3) Menurut Gunawan, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 4) Menurut Imron, makna manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk madrasah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.
- 5) Knezevich, mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah.<sup>17</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Berdasarkan definisi dari sejumlah ahli bisa ditarik kesimpulan  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R  
 yaitu manajemen kesiswaan adalah serangkaian usaha yang khusus  
 diberikan untuk siswa termasuk mengatur, melayani, dan membina  
 sedari pertama siswa masuk ke madrasah sampai pada siswa lulus.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu unsur utama yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan, dikarenakan siswa adalah subjek sekaligus objek utama jalannya belajar mengajar. Adanya manajemen kesiswaan sendiri untuk mengatur serta

---

<sup>17</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 6-7.

mengelola seluruh kegiatan bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler bisa berjalan dengan lancar, teratur dan optimal, serta agar cita-cita madrasah bisa tercapai.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan**

Fungsi manajemen kesiswaan selaku penyedia pelayanan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan atas dirinya atas seluruh aspek, baik itu sosial, bakat minat, dan potensi yang lain. Fungsi lain manajemen kesiswaan adalah:

- 1) Fungsi pengembangan. Agar siswa menyadari potensi penuh mereka, yang mencakup kemampuan umum, seperti kecerdasan, kemampuan unik, seperti bakat, dan keterampilan lainnya.
- 2) Fungsi pengembangan sosial. Memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat setempat. Hal ini sangat terkait dengan sifat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi menyalurkan aspirasi harapan. Agar dapat mempromosikan pengembangan diri total siswa, memungkinkan siswa untuk menyalurkan minat, hiburan, dan hobi mereka.
- 4) Fungsi kebutuhan terpenuhi. Membantu siswa hidup sejahtera karena siswa yang sejahtera akan mempertimbangkan kesejahteraan siswa lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 8.

Tujuan manajemen kesiswaan ialah mengontrol seluruh aktivitas siswa, memastikan aktivitas itu yang bisa menunjang belajar mengajar di madrasah, sehingga ikut mengambil peran atas tercapainya tujuan pendidikan & madrasah. Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah:

- 1) Menambah pengetahuan, kemampuan, dan perkembangan psikomotorik siswa.
- 2) Mendorong serta menumbuhkan bakat, minat, dan kecerdasan siswa.
- 3) Mencurahkan harapan siswa sambil memperhatikan kebutuhan mereka.
- 4) Siswa akan menemukan kesenangan dan kesejahteraan dalam hidup, yang akan membantu mereka belajar secara efektif dan mencapai tujuan mereka.<sup>19</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Agar tujuan di atas bisa tercapai, ada 3 tugas penting harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu: penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan/bimbingan pengembangan minat dan bakat.

### c. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Agar manajemen kesiswaan bisa berjalan dengan optimal, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pengelola pendidikan, prinsip-prinsip tersebut dipaparkan oleh Sudrajat, yaitu:

---

<sup>19</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 20.

- 1) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Hal ini penting dilakukan sebab mengingat peserta didik adalah subjek penting lembaga pendidikan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, tujuan manajemen kesiswaan harus sejalan dengan tujuan manajemen madrasah atau paling tidak harus mendukung tujuan manajemen madrasah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah tersirat misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik di dalamnya.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan perbedaan. Adanya keragaman latar belakang atau perbedaan di antara para peserta didik diharapkan mampu membuat para peserta didik bisa saling menghargai, memahami, dan memiliki persatuan, dan perbedaan serta keberagaman tersebut tidak diharapkan memicu konflik antar sesama peserta didik.
- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan peserta didik harus bisa membangun kemandirian dalam diri peserta didik.
- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen kesiswaan haruslah

fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di madrasah maupun hingga di masa depan.<sup>20</sup>

Selain yang di atas, ada juga prinsip manajemen kesiswaan yang dijelaskan oleh Kementerian dan Kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah.
- 2) Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 6) Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di madrasah terlebih di masa yang akan datang.
- 7) Penyelenggaraan manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 32.

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Sekolah Dasar, 2013), 4.



Kedua prinsip di atas mempunyai inti dan makna yang sama, hanya saja pada prinsip yang kedua terdapat ada satu prinsip tambahan yaitu pada poin ke-7 yang mana dalam penyelenggaraan manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik yang terdiri dari bakat dan minat, kebutuhan pribadi, intelektual, pengalaman, dan keadaan fisik agar manajemen kesiswaan bisa berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

#### **d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan**

Ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Sudrajat dalam bukunya Rifa'i, terdiri dari 4 pilar, yaitu perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.

##### 1) Perencanaan peserta didik

a) Analisis kebutuhan peserta didik. Tahapan ini dimana madrasah menentukan berapa jumlah calon siswa yang diperlukan sambil meninjau daya tampung ruang kelas. Sambil membuat rancangan aktivitas kesiswaan seperti minat bakat, anggaran, sarpras, guru dan staf.

b) Rekrutmen peserta didik. Untuk melakukan rekrutmen calon peserta didik diperlukan pembentukan panitia rekrutmen, membuat dan menyebarkan atau memasang pengumuman PPDB kepada publik.

- c) Seleksi. Prosedur seleksi digunakan untuk menentukan diterima atau ditolak tergantung aturan yang relevan.
- d) Orientasi. adalah pelajaran yang dimaksudkan untuk memperkenalkan siswa baru dengan lingkungan madrasah, termasuk aspek fisik dan sosial madrasah.
- e) Penempatan siswa. Siswa dapat diurutkan ke dalam kelas untuk latihan ini berdasarkan seberapa mirip mereka dalam hal usia atau jenis kelamin. Selain itu, pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik unik masing-masing siswa, seperti hobi, bakat, keterampilan, dan lain-lain.
- f) Pelaporan dan pencatatan hasil belajar. Kegiatan dilakukan dengan kondisi siswa dari saat siswa diterima sampai berhasil lulus, dengan tujuan membimbing siswa sebaik mungkin.

Sementara pelaporan adalah cara bagi lembaga pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
untuk bertanggung jawab atas pertumbuhan murid mereka.<sup>22</sup>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2) Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan itu sendiri, layanan-layanan khusus tersebut antara lain:

- a) Layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan

---

<sup>22</sup> M. Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 22.

atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan sosialnya melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>23</sup> Siswa dibantu melalui proses ini untuk mengembangkan potensi penuh mereka dan untuk dapat menyesuaikan tindakan dan perilaku mereka dengan kebutuhan dan keadaan madrasah, keluarga, dan masyarakat.

- 
- b) Layanan Perpustakaan. Perpustakaan memainkan peran penting dalam lembaga pendidikan karena mereka mempromosikan pembelajaran madrasah dengan menawarkan layanan informasi yang diperlukan melalui koleksi bahan pustaka mereka.
- c) Layanan kantin. Makanan yang bergizi, sanitasi, dan higienis adalah salah satu kebutuhan siswa, sehingga setiap madrasah perlu memiliki kantin untuk memastikan bahwa siswa makan sepanjang waktu mereka di sana dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan mereka.
- d) Layanan Kesehatan (UKS). memiliki tujuan utama meningkatkan dan menumbuhkan kesehatan siswa.
- e) Layanan Transportasi. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lancar,
- f) Layanan Asrama. Beberapa siswa menganggap layanan sekolah asrama sangat membantu, terutama mereka yang

---

<sup>23</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: UMSU PRESS, 2021), 131.

rumahnya terletak jauh dari lembaga pendidikan. Biasanya, madrasah sekunder dan tingkat perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang menawarkan layanan asrama.<sup>24</sup>

### 3) Evaluasi peserta didik.

Tujuan evaluasi untuk mengumpulkan informasi yang menunjukkan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, menilai kegiatan / pengalaman yang mereka miliki, dan menilai metode pengajaran guru. Menemukan alasan di balik keberhasilan atau kegagalan belajar siswa, mengidentifikasi area yang membutuhkan bantuan, dan meningkatkan strategi pengajaran dan pembelajaran. Dua metode untuk memantau hasil evaluasi, yaitu remedial dan pengayaan:

### 4) Mutasi

Mutasi adalah proses perpindahan peserta didik dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 madrasah satu ke madrasah yang lain.  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### 5) Kelulusan dan Alumni

Meskipun telah selesai, hubungan siswa dengan madrasah masih bisa terhubung melalui yang namanya alumni. Dari alumni ini lah madrasah dapat info tentang pelajaran mana paling diprioritaskan guna pendidikan lanjut, dll.<sup>25</sup>

67. <sup>24</sup> Sudrajat, *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Cendikia, 2010),

<sup>25</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 14–22.

Memberikan pembinaan kepada siswa, biasanya diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah.<sup>26</sup> Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya selama jam pembelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh kegiatan di luar ketentuan kurikulum. Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Keduanya harus dilaksanakan secara seimbang karena saling menunjang dalam proses pembinaan siswa.<sup>27</sup>

## 2. Perilaku *Bullying*

### a. Definisi Perilaku *Bullying*

*Bullying* berasal dari kata dalam bahasa Inggris *bully* yang artinya menggertak atau mengganggu. *bullying* dalam bahasa Indonesia disebut intimidasi yang artinya menakut-nakuti, menggertak, atau mengancam. Definisi *bullying* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Olweus: *bullying* adalah sebuah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang kepada korban yang tidak dapat membela dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis.
- 2) Menurut Wicaksana, *bullying* adalah kekerasan fisik dan sosial jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menyakiti orang itu atau membuat dia tertekan.

<sup>26</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 212.

<sup>27</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 69.

- 3) Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang oleh satu atau kelompok anak kepada anak lainnya.
- 4) Menurut Sejiwa, *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.
- 5) Menurut Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan secara senang yang tujuannya untuk membuat korban menderita.<sup>28</sup>

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, *bullying* adalah tindakan yang disengaja di mana seseorang yang secara fisik atau psikologis lebih lemah dari pelaku menjadi sasaran pelecehan atau intimidasi melalui penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan.<sup>29</sup> Perilaku ini bisa menjadi kebiasaan yang didasarkan atas ketidakseimbangan sosial atau perbedaan atas dasar ras, agama, gender, kemampuan, atau seksualitas.

Perilaku *bullying* memang tidak bisa dihindari, di tiap-tiap madrasah dari segala jenjang pendidikan pasti pernah terjadi perilaku *Bullying*. Hanya saja Perilaku *bullying* tidak boleh disepelekan atau dianggap remeh, karena banyak dampak negatif yang didapat para korban yang mengakibatkan para korban *bullying* takut untuk pergi ke madrasah, korban akan merasa tidak nyaman, takut, merasa rendah

<sup>28</sup> Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Jakarta: Guepedia, 2020), 12.

<sup>29</sup> Setia Budhi, *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah* (Jakarta: Artikata, 2016), 1.

diri, dan tidak berharga. Oleh sebab itu madrasah-madrasah perlu menyiapkan upaya atau langkah-langkah strategis untuk mereduksi perilaku *bullying* di madrasah.

#### b. Jenis dan Bentuk *Bullying*

Bentuk perilaku *bullying* terbagi menjadi 4, yaitu:

##### 1) *Bullying* Fisik

Menurut Andri Priyatna dalam bukunya, *bullying* fisik contohnya seperti: memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban termasuk pencurian, dan lainnya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sejiwa, *bullying* fisik, seperti: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menyuruh-nyuruh, dan menjambak.<sup>31</sup>

Dan menurut Us'an *bullying* fisik berupa pukulan, menendang, menampar, meludahi, dan segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik.<sup>32</sup>

Menurut tiga sudut pandang yang disajikan di atas, intimidasi fisik adalah yang paling jelas dan mudah dikenali, meskipun tidak terjadi sesering jenis intimidasi lainnya. Anak-anak yang paling bermasalah sering kali adalah mereka yang sering diganggu secara fisik karena mereka lebih mungkin melakukan kejahatan tambahan.

<sup>30</sup> Andri Priyatna, *Let's End Bullying* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 3.

<sup>31</sup> Sejiwa, *Bullying*, 3.

<sup>32</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 26.

## 2) *Bullying* Verbal

Menurut Andri Priyatna dalam bukunya, *bullying* verbal contohnya seperti: mengolok-olok nama panggilan, menghina penampilan, mengancam, menakut-nakuti, dan lainnya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Sejiwa, *bullying* verbal, seperti: memaki, menghina, menunjuki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebar gosip, dan memfitnah.<sup>34</sup> Dan menurut Us'an *bullying* fisik berupa celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak pantas untuk menyakiti orang lain.<sup>35</sup>

Berdasarkan tiga sudut pandang tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa *bullying* verbal adalah jenis perilaku agresif yang tidak dapat dilihat atau dirasakan tetapi dapat didengar oleh indera pendengaran karena berbentuk kata-kata. Salah satu bentuk *bullying* yang paling sederhana adalah pelecehan verbal, yang juga dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk perilaku *bullying* tambahan dan bahkan bentuk kekerasan yang lebih parah.

## 3) *Bullying* Sosial

Menurut Andri Priyatna di dalam bukunya menyebutkan bentuk *bullying* sosial, seperti: menyebar gosip, memfitnah, memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan

<sup>33</sup> Priyatna, *Let's End Bullying*, 3.

<sup>34</sup> Sejiwa, *Bullying*, 3.

<sup>35</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak*, 26.



di depan umum, mendiamkan, dan mengucilkan.<sup>36</sup> Teori lain menyebutkan contoh *bullying* sosial adalah mempermalukan seseorang di depan umum, mengucilkan, hingga menyebarkan gosip tentang diri orang lain.<sup>37</sup>

Atas 2 pendapat tersebut kesimpulannya *bullying* sosial merupakan *bullying* yang juga sulit dideteksinya, karena tak terlihat & tak terdengar, jika tidak teliti dan awas *bullying* ini tidak akan terdeteksi.

### c. Faktor-Faktor Anak Melakukan *Bullying*

#### 1) Keluarga/Pola Asuh Orang Tua

Menurut beberapa penelitian, anak-anak yang dibesarkan dan dilindungi oleh orang tua mereka dengan sikap terlalu protektif lebih rentan terhadap intimidasi. Salah satu elemen yang berkontribusi pada anak-anak yang terlibat dalam perilaku *bullying* adalah pola asuh otoriter.<sup>38</sup> Masyarakat umum masih banyak yang berasumsi bahwasannya *bullying* terjadi karena kurang ketatnya peraturan yang ada di madrasah, namun faktanya berdasarkan banyaknya penelitian diketahui bahwa orang tua juga menjadi alasan utama anak terlibat perilaku *bullying*.

Pola hidup orang tua yang berantakan dan ketidakharmonisan rumah tangga yang memicu perceraian dan

<sup>36</sup> Priyatna, *Let's End Bullying*, 3.

<sup>37</sup> Muh. Adnan Hudain et al., *Psikologi Pendidikan* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2023), 137.

<sup>38</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying* (Jakarta: Grasindo, 2008), 5.

perseteruan di depan anak, hal tersebut menyebabkan anak depresi dan stres. Akibatnya aktivitas anak di madrasah akan ikut terganggu termasuk terlibat dalam perilaku *bullying*, entah itu menjadi korban atau justru menjadi pelakunya. Keluarga memperlihatkan tindakan positif dalam mendidik anak, maka anak akan merasa dirinya berharga sehingga bisa tumbuh konsep diri yang positif. Intinya semua tergantung dari bagaimana cara mengasuh orang yang sesuai.<sup>39</sup>

## 2) Lingkungan Madrasah

Madrasah merupakan tempat siswa menimba ilmu untuk mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan akhlak terpuji yang baik. Namun, bisa juga sebaliknya madrasah menjadi tempat berbahaya yang menakutkan bagi beberapa siswa. Perilaku *bullying* yang terjadi di madrasah karena madrasah ranag berhimpunnya anak dengan yang bervariasi karakternya. Pembinaan sopan santun yang belum terpenuhi maksimal, sistem tata tertib yang tak menyesuaikan, sarpras kurang mumpuni, dan norma yang tidak koheren.<sup>40</sup>

Lingkungan madrasah yang tidak nyaman memicu terjadinya perilaku *bullying* verbal dan *Bullying* fisik lebih tinggi. Aturan, kenyamanan fisik, keterlibatan guru, dan dorongan beresiko. Sedangkan lingkungan madrasah yang nyaman dan

<sup>39</sup> Jumroh Amalia dan Elisabeth Christiana, "Bullying: Faktor Penyebab dan Penanganan," *Jurnal Psikologis*, 12.2 (2021), 126.

<sup>40</sup> Priyatna, *Let's Ened Bullying*, 7.

aman resiko perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik akan lebih rendah.<sup>41</sup>

### 3) Teman Sebaya

Madrasah dan pergaulan teman tidak bisa dipisahkan dari siswa. Bahkan tak jarang dalam kesehariannya siswa lebih mementingkan temannya daripada orang tua, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di madrasah bersama kawannya daripada waktu di rumah bersama orang tua.

Kelompok sebaya yang bertindak kasar memiliki efek buruk pada siswa lain di lingkungan madrasah. Meskipun itu tidak membuat mereka merasa nyaman, beberapa anak menggertak hanya untuk menunjukkan kepada teman sebayanya bahwa mereka diterima dalam kelompok.<sup>42</sup>

Faktor lain penyebab *bullying* terjadi menurut Morison, Rigby, Field, Sullivan, dan Pearce di dalam buku disebutkan antara lain:

- a) Perbedaan kelas, keadaan ekonomi, agama, gender, dan budaya.
- b) Tradisi senioritas
- c) Keadaan yang tidak rukun
- d) Kondisi madrasah yang tidak harmonis dan diskriminatif

<sup>41</sup> Pipih Muhopillah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2. (2019), 103.

<sup>42</sup> Juwita Tria Permata dan Fenty Zahara Nasution, "Perilaku *Bullying* Terhadap Teman Sebaya pada Remaja," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2022), 617.

- e) Perbedaan karakter seseorang atau kelompok, seperti iri, dendam, dan adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya.
- f) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.<sup>43</sup>

#### d. Dampak Perilaku *Bullying*

Siswa yang kerap menyaksikan perilaku *bullying*, mengembangkan harga diri yang rendah sebagai akibat dari ketakutannya menjadi korban *bullying*, yang menyebabkan dia menjadi pemalu dan rapuh. Dampak negatif *bullying* meliputi:

- 1) Dampak fisik, seperti memar, benjol, luka tangan, pusing, sering capek dan tidak madrasah, lecet, luka kening, dada sakit, memar kepala dan tidak madrasah.
- 2) Dampak verbal, seperti tidak masuk kelas, suasana kelas menjadi tidak nyaman untuk belajar, suasana kelas gaduh, tidak konsentrasi dalam belajar, dan tidak betah.
- 3) Dampak psikis, seperti tidak madrasah (enggan masuk madrasah), depresi, takut, minder, malu, rasa ingin bunuh diri, tidak betah di madrasah, dan tidak nyaman dalam belajar.<sup>44</sup>

Korban *bullying* sering menjadi pengganggu sendiri, atau sebaliknya, jika itu terkait dengan sisi sosialnya. Meskipun tekanan psikologis atau psikologis yang ditimbulkan oleh *bullying* sangat mengganggu, bahkan mungkin ada kemungkinan bunuh diri oleh

<sup>43</sup> Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bully* (Jakarta: Gramedia, 2014), 12.

<sup>44</sup> Nabila Suci, Lin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2021), 235.

korban. Korban juga akan mengalami tekanan psikologis tertentu yang akan membuat mereka merasa rendah diri, depresi, dan sering menyalahkan orang-orang di sekitarnya.

**e. Ciri Pelaku dan Korban *Bullying***

Ciri pelaku *bullying* mempunyai kekuasaan lebih tinggi sehingga pelaku dapat mengatur orang lain yang dianggap lebih rendah. Berikut ciri-ciri pelaku *bullying*:

- 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di madrasah.
- 2) Menempatkan diri di tempat tertentu di madrasah atau di sekitarnya.
- 3) Merupakan tokoh populer di madrasah.
- 4) Gerak-geriknya seringkali bisa dicurigai, yaitu sering berjalan di depan, sengaja menabrak orang lain, berkata kasar, menyepelkan temannya.<sup>45</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ciri-ciri dari siswa korban *bullying* adalah mereka cenderung menarik diri, depresi, cemas, sensitif, pendiam, dan takut dengan situasi yang baru. Siswa korban *bullying* lebih menyendiri dan terkesan kurang bahagia di madrasah, serta mempunyai sedikit teman dekat.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Itsna Afriyani, Cicih Wiarsih, dan Dhini Bramasta, "Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying dan Solusi Mengatasinya di Sekolah," *Jurnal Mahasiswa BK*, 5.3 (2019), 23.

<sup>46</sup> Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, 18–19.

### 3. Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku *Bullying*

#### a. Manajemen Kesiswaan (Pembinaan) dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Secara Verbal

Pembinaan dalam manajemen kesiswaan untuk mereduksi *bullying* secara verbal bisa dilakukan dalam kegiatan kurikuler dan Ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler harus seimbang, karena saling menunjang dalam proses pembinaan.<sup>47</sup> Serta dengan mengoptimalkan layanan Khusus.<sup>48</sup>

#### b. Manajemen Kesiswaan (Pembinaan) dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Pembinaan dalam manajemen kesiswaan untuk mereduksi *bullying* secara fisik adalah pembinaan melalui layanan khusus yang ada di madrasah, tujuannya agar semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi dan bisa terbentuk karakter siswa yang positif, kreatif, serta unggul. Selain itu dengan melibatkan siswa pada setiap kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang turut menunjang pembinaan siswa.<sup>49</sup>

#### c. Manajemen Kesiswaan (Pembinaan) dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Sosial

Pembinaan dalam manajemen kesiswaan untuk mereduksi *bullying* sosial bisa diberikan melalui layanan BK di madrasah. Melalui layanan BK dapat menjadi solusi bagi siswa yang mempunyai

<sup>47</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 47.

<sup>48</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 57.

<sup>49</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 49.

masalah, siswa bisa mendapatkan bimbingan dan solusi dari permasalahannya.<sup>50</sup>

#### d. Koordinasi Madrasah Mereduksi *Bullying*

Setiap madrasah perlu memiliki langka-langkah atau upaya yang strategis untuk mereduksi perilaku *bullying*, karena perilaku *Bullying* dapat mengancam siswa. Jika tidak segera diatasi akibatnya perilaku *Bullying* akan tetap mewabah di lingkungan madrasah. Tindakan yang bisa dilakukan dengan merajur kerjasama koordinasi antara guru dengan wali murid, tujuannya supaya siswa tidak lagi melakukan *bullying* dan membangun tabiat siswa lebih positif. Upaya untuk mengembangkan karakter siswa di diaplikasikan dengan:

- 1) Membangun budaya religius melalui proses pembelajaran di kelas, pembinaan, dan membiasakan diri dengan pengamalan nilai-nilai agama, harus diasuh oleh kepala madrasah beserta wakilnya, guru, dan tenaga madrasah lainnya.
- 2) Setiap instruktur harus memiliki kepribadian positif, pengetahuan dan kemampuan profesional, dan kemampuan untuk menyajikan konten dengan cara yang membuatnya menarik bagi siswa.
- 3) Guru berusaha untuk memasukkan prinsip-prinsip agama dalam pelajaran yang mereka ajarkan sehingga siswa akan menghormati keyakinan agama.

---

<sup>50</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 58.

- 4) Madrasah menawarkan ruang ibadah yang sesuai dan efektif yang berfungsi sebagai laboratorium spiritual.
- 5) Jadwalkan ceramah secara teratur, kegiatan spiritual ekstrakurikuler, dan berpakaian dengan tepat.
- 6) Berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pengabdian dan agama siswa.<sup>51</sup>

**e. Koordinasi Sesama Guru**

Masing-masing guru mulai dari guru mata pelajaran hingga kepala madrasah harus saling berkoordinasi satu sama lain dalam upaya mereduksi perilaku *bullying*, dan masing-masing dari mereka memiliki tugasnya sendiri yang telah ditetapkan oleh madrasah. Dalam implikasinya apabila salah satu guru ada yang belum bisa mengatasi masalah perilaku *Bullying* sendiri, maka bisa meminta bantuan atau dilimpahkan ke guru yang lainnya dan begitupun seterusnya. Tujuannya agar penanganan perilaku *Bullying* di madrasah bisa terkoordinir dengan baik

Tugas kepala madrasah sebagai seorang manajer, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan bagaimana perilaku siswa di madrasah termasuk perilaku *bullying* itu sendiri, dalam hal ini biasanya kepala madrasah berkoordinasi bersama dengan wakil kepala bidang kesiswaan di madrasah untuk menangani perilaku siswa. Oleh karena itu kepala madrasah perlu

---

<sup>51</sup> Rr. Vemmi Kesuma, Denok Sunarsi, dan Akhmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 34.



memahami dan tahu mengenai perilaku *bullying*, tidak setiap kasus tentang siswa melibatkan kepala madrasah, tetapi jika kasus tersebut sudah masuk kasus yang berat seperti contohnya *bullying* yang parah, maka waka kesiswaan atau guru BK akan konfirmasi ke kepala madrasah.

Guru bimbingan konseling ialah tenaga yang berstatus sebagai guru dan dilimpahi tugas secara resmi sebagai sebagai pendidik yang menyelenggarakan pelayanan BK di madrasah.<sup>52</sup> Guru bimbingan konseling mempunyai tugas pokok dalam hal memberikan bimbingan atau pembinaan kepada siswanya. Pembinaan yang diberikan bisa berupa pembinaan secara langsung maupun secara kelompok.

Wali kelas adalah guru pengajar yang yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka dilimpahi tugas lain sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran di dalam kelas yang memberikan perhatian lebih kepada anak didiknya.<sup>53</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Guru adalah tenaga pendidik yang profesional yang bertugas mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa.<sup>54</sup> Tugasnya tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok role model bagi para

<sup>52</sup> Yarmis Syukur, Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan danKonseling di Sekolah* (Malang: CV IRDH, 2019), 10.

<sup>53</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2010), 247.

<sup>54</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 6.

siswanya. Keberadaannya lebih sering di dalam kelas bersama siswa, maka perlu bagi guru untuk lebih peka dalam mengamati setiap sikap dan perilaku siswa ketika di dalam kelas.

Pada intinya seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran sama-sama mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam melindungi siswa dari tindakan kekerasan termasuk perilaku *bullying*. Karena apabila perilaku *bullying* tidak diatasi dengan serius akan berdampak buruk pada kondisi siswa, madrasah, dan lingkungan belajar. Berikut ini beberapa upaya koordinasi warga madrasah yang bisa dilakukan untuk mereduksi perilaku *bullying*:

- a) Menerapkan peraturan yang dapat mereduksi dan menghentikan terjadinya *bullying* di madrasah, serta memberikan tindakan tegas kepada siswa yang melakukan *bullying* melampaui batas toleransi dan peraturan.
- b) Menerapkan pendidikan dengan penuh kasih sayang dan menghindari tindakan-tindakan atau perilaku yang kurang menguntungkan bagi perkembangan pribadi siswa.
- c) Menyediakan berbagai kegiatan positif bagi perkembangan pribadi siswa yang dapat membangun sikap sportivitas, tanggung jawab, kebersamaan, dan saling menyayangi antar warga madrasah.
- d) Menanamkan pendidikan tanpa kekerasan dan mengatakan “tidak” pada segala bentuk kekerasan. Dalam menanamkan pendidikan

tanpa kekerasan guru bisa melakukannya dengan kampanye anti-*Bullying* dengan melibatkan seluruh warga madrasah khususnya siswa.

- e) Menjalani komunikasi yang efektif dengan siswa, memahami kemampuan mereka, menempatkan diri sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran, serta memberikan kebebasan pada mereka yang berkreasi dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- f) Mengoptimalkan peran madrasah, guru wali kelas, dan guru bimbingan dalam penanganan siswa yang menjadi pelaku maupun korban *Bullying* di madrasah.
- g) Menghargai kemampuan dan perbedaan siswa secara individual, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- h) Hukuman yang diberikan berhubungan secara langsung dengan tindakan siswa. Hukuman yang sesuai dengan perilaku siswa yang dianggap keliru, mencegah perilaku guru yang tidak rasional dalam memberikan hukuman yang sering berujung pada kekerasan.
- i) Mengembangkan wawasan dan pemahaman guru secara berkesinambungan, agar mereka punya kesempatan untuk meningkatkan pengalamannya dan mengembangkan kreativitasnya. Madrasah juga bisa meningkatkan wawasan guru

tentang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehingga mereka bisa memahami perkembangan siswa dan dinamika kejiwaan secara umum. Wawasan sosial yang dimiliki guru diharapkan dapat menemukan cara yang paling tepat dan efektif dalam menghargai peserta didik.

- j) Membuka layanan pengaduan bagi siswa yang mengalami tindak kekerasan di madrasah, serta memberikan respons dan pertolongan dengan segera terhadap warga madrasah yang mengalami tindakan kekerasan, dan menindaklanjuti secara tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>55</sup>



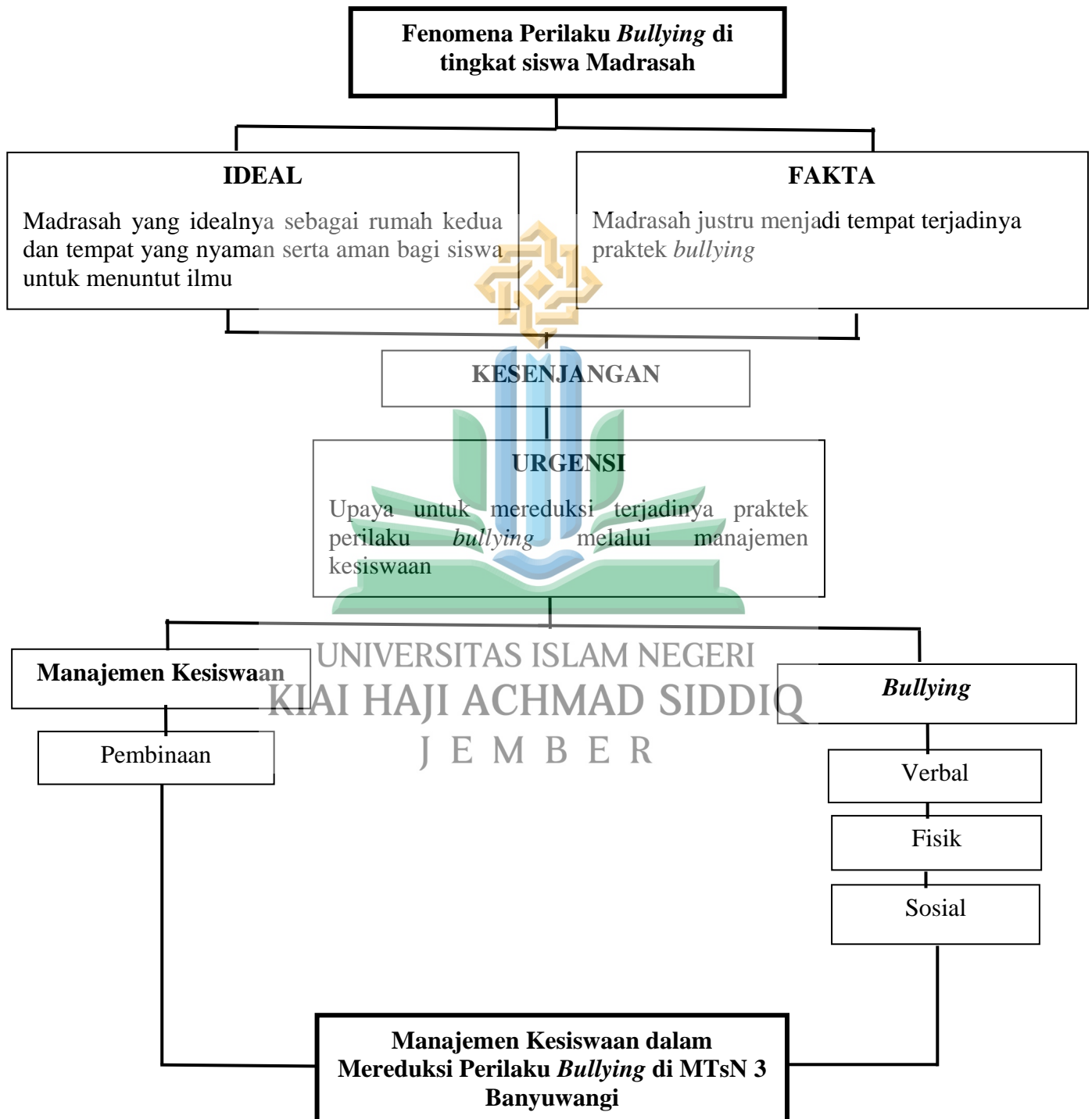
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>55</sup> Us'an, Sekolah Ramah Anak, 97.

## BAGAN ALUR BERPIKIR KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati sebuah peristiwa secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara, focus group discussion (FGD), observasi, analisis isi, dan biografi.<sup>56</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami makna dari subjek penelitian secara mendalam kemudian mendeskripsikannya secara rinci.

Jenis penelitian ini dengan studi kasus deskriptif, untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena yang dianggap unik secara rinci dan mendalam kemudian mendeskripsikan hasilnya dengan jelas. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini lebih menekankan terhadap hasil dari pengamatan peneliti dengan manusia sebagai sumber data utama, dan hasil penelitiannya berupa rangkaian kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau situasi dan kondisi yang sebenarnya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu:

---

<sup>56</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 36.

1. Karena di MTsN 3 Banyuwangi pernah ada perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun sosial antar siswa. Dan sekarang sudah berkurang tidak separah dulu, karena MTs Negeri 3 Banyuwangi sudah melakukan pembinaan untuk mereduksi adanya perilaku *bullying*.
2. Karena MTsN 3 Banyuwangi merupakan madrasah yang menyediakan program unggulan seperti kelas SKS, kelas tahfidz, dan kelas reguler.
3. Karena MTsN 3 Banyuwangi pernah dinobatkan sebagai madrasah digital dan madrasah ramah anak.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan pihak yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa sebagai subyek penelitian ini, karena pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1	2	3
1.	Drs. Nur Khozin M.Pd.I.	Kepala madrasah MTs Negeri 3 Banyuwangi
2.	Rudi Ikhwanto, M.Pd.	Waka kesiswaan MTs Negeri 3 Banyuwangi
3.	Annisa Fira Faradila, S.Psi.	Guru BK MTs Negeri 3 Banyuwangi
4.	Khoiruman Syah, S.Pd.I.	Wali kelas 8 MTs Negeri 3 Banyuwangi
5.	Vera Yunita	Siswa kelas 8 MTs Negeri 3

No.	Nama	Keterangan
1	2	3
		Banyuwangi
6.	Salsabilla Alexia Putri	Siswa kelas 8 MTs Negeri 3 Banyuwangi

*Sumber:* Diskusi peneliti bersama waka kesiswaan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Jenis observasi dalam penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sana.<sup>57</sup> Jadi, peneliti hanya menyaksikan berbagai peristiwa dan interaksi yang terjadi di lokasi atau melakukan tindakan secara pasif.

Tujuan observasi partisipasi pasif dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang:

- a. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal di MTsN 3 Banyuwangi.
- b. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* fisik di MTsN 3 Banyuwangi.
- c. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di MTsN 3 Banyuwangi.

<sup>57</sup> Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 118.



## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi. Karena tidak semua data bisa diperoleh hanya dengan observasi, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi.<sup>58</sup> Proses pelaksanaan wawancara semi terstruktur peneliti boleh mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan atau pedoman wawancara yang sudah ditetapkan sebelumnya, tetapi harus tetap masih dalam ruang lingkup wawancara secara keseluruhan.

Tujuan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa:

- a. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* verbal di MTsN 3 Banyuwangi, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.
- b. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* fisik di MTsN 3 Banyuwangi, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.
- c. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di MTsN 3 Banyuwangi, melalui wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, guru BK, dan siswa.

---

<sup>58</sup> Nizamuddin et al., *Metodelogi Penelitian* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 74.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang ingin peneliti dapatkan melalui dokumentasi adalah:

- a. SOP guru dan siswa MTsN 3 Banyuwangi.
- b. Bagan alur penyelesaian masalah kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi.
- c. SK madrasah ramah anak MTsN 3 Banyuwangi.
- d. Jurnal bimbingan konseling siswa MTsN 3 Banyuwangi.
- e. Surat panggilan wali murid ke madrasah MTsN 3 Banyuwangi.
- f. Pembiasaan dan Kegiatan rutin siswa MTsN 3 Banyuwangi.
- g. Kegiatan pembinaan di BK MtsN 3 Banyuwangi.

### E. Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik, verbal, dan sosial di MTsN 3 Banyuwangi, dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan mulai tanggal 14 Januari hingga 14 Februari 2023.

## 2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dikondensasi atau disederhanakan. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan menggunakan tabel yang disertai uraian singkat. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan agar bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik, verbal, dan sosial di MTsN 3 Banyuwangi, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh.

## 4. Penarikan kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan.<sup>59</sup> Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait manajemen kesiswaan dalam

---

<sup>59</sup> Saldana, Miles, dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 12–14.

mereduksi perilaku *bullying* secara fisik, verbal, dan sosial di MTsN 3 Banyuwangi, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap dalam penelitian untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data-data yang telah didapatkan. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk mendapatkan keabsahan data dari yang penelitian yang telah dilakukan. Dengan cara membandingkan data dari beberapa informan yang telah diwawancarai untuk memastikan bahwa data dari informan satu dengan informan yang lain itu selaras, dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan waka kesiswaan kemudian ke wali kelas, guru BK, dan siswa.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, 166.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong yang menjelaskan bahwasannya ada 3 tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data.<sup>61</sup>

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai pada awal bulan Januari 2023, aktivitas yang peneliti kerjakan pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan tempat penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan peralatan penelitian.

### 2. Tahap pengerjaan lapangan

Tahap pengerjaan lapangan dilakukan mulai bulan Januari sampai bulan Februari 2023, aktivitas yang peneliti kerjakan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2023, aktivitas yang peneliti kerjakan pada tahap ini adalah kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 126.

**Tabel 3.2**  
Tahap-Tahap Penelitian

No.	Tahapan	Indikator	Tahun 2022			Tahun 2023				
			Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pra lapangan	Menyusun rancangan penelitian	✓	✓						
		Menentukan lokasi	✓	✓						
		Mengurus perizinan			✓	✓				
		Menyiapkan peralatan penelitian				✓				
2.	Pengerjaan lapangan	Observasi				✓	✓			
		Wawancara				✓	✓			
		Dokumentasi				✓	✓			
3.	Pengolahan Data	Kondensasi data					✓	✓	✓	✓
		Penyajian data					✓	✓	✓	✓
		Penarikan kesimpulan						✓	✓	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Nama	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi
NPSN	: 20581693
NSS	: 121135100009
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Banyuwangi
Kecamatan	: Srono
Desa/Kelurahan	: Kebaman
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya No.171 Srono
Kode Pos	: 68471
Telepon	: 0333(396658)
Website	: <a href="http://www.mtsnsrono.sch.id">www.mtsnsrono.sch.id</a>
E-mail	: <a href="mailto:sronomtsn@gmail.com">sronomtsn@gmail.com</a>
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
SK	: Kw.13.4/1/PP.00.5/1122/SK/2011
Tahun Berdiri	: 1952
Waktu Belajar	: Madrasah Pagi

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Sejarah awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahun 1952/1953 masyarakat Desa Kebaman, Kecamatan Srono yang berada dibawah naungan LP Ma'arif cabang blambangan mendirikan Madrasah PGAP. Kemudian pada tahun 1967 berubah nama menjadi PGAP 4 tahun Srono, hingga pada tahun 1968 turun SK penerangan PGAN 4 tahun Srono.

Semenjak itu lah lembaga ini terus mengalami perkembangan yang signifikan, karena pada tahun segitu lembaga ini merupakan satu-satunya madrasah Islam negeri yang ada di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu banyak murid yang berdatangan dari luar daerah Srono. Selama itu juga PGAN 4 Tahun Srono masih menumpang di LP Ma'arif NU cabang Blambangan Srono, karena belum memiliki gedung sendiri.

PGAN 4 Tahun Srono akhirnya resmi berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi pada tahun 1978. MTsN Srono juga pernah ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Model, sebagai Penyelenggara Program Kelas Percepatan Belajar, dan terakhir sebagai Madrasah Ramah Anak mulai pertengahan tahun 2022.

Sampai sekarang telah berganti nama menjadi MTsN 3 Banyuwangi, banyak sekali keunggulan-keunggulan madrasah ini yang menarik minat masyarakat bahkan di luar kecamatan Srono untuk sekolah di sana. Sempat dinobatkan menjadi madrasah ramah lingkungan dan



madrasah digital. Selain itu juga banyak prestasi yang telah diraih siswa MTsN 3 Banyuwangi mulai dari prestasi akademik hingga nonakademik.

Demi terus mempertahankan citranya, MTsN 3 Banyuwangi menyediakan program unggulan demi mempertahankan mutu madrasah, contohnya kelas PDCI (Program SKS 4 Semester), kelas unggulan, kelas tahfidz, Pembinaan kegiatan bakat minat, dan masih banyak lagi.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

#### a. Visi

Adapun visi MTs Negeri 3 Banyuwangi adalah :

*“Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Islami, Dan Berbudaya Lingkungan.”*

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tata kelola madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian tentang pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Melaksanakan program tata kelola madrasah melalui pemberdayaan sumberdaya di lingkungan madrasah.
- 2) Melaksanakan pengamalan keagamaan guna peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 3) Melaksanakan bimbingan untuk mendorong prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
- 4) Melaksanakan workshop dan MGMP untuk meningkatkan profesionalitas guru dan pegawai.
- 5) Membangun sarana dan prasarana pendidikan yang menjadikan tempat pembelajaran menyenangkan dan asri.
- 6) Melaksanakan pelayanan untuk mewujudkan manajemen berbasis madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mendeskripsikan kondisi sebenarnya mengenai manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* di MTsN 3 Banyuwangi, berikut hasil data yang peneliti dapatkan, diantaranya:

## 1. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satunya adalah melalui efektifitas proses pembelajaran dan keberhasilan program madrasah yang telah dilaksanakan. Kedua hal tersebut menuntut kerjasama seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah, khususnya tenaga pendidik dan kependidikan, agar tujuan, visi, dan misi madrasah bisa tercapai. Mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi bisa dikatakan sangat baik, hal ini disampaikan oleh kepala MTsN 3 Banyuwangi.<sup>62</sup>

Pada era sekarang ini, semuanya telah mengalami perkembangan yang pesat termasuk teknologi. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, karena perkembangan zaman juga turut mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku siswa menjadi salah satu faktor untuk menilai kualitas lulusan, terlebih di zaman sekarang semakin maraknya perilaku-perilaku menyimpang siswa yang banyak tersebar di berbagai media, salah satunya yaitu perilaku *bullying* salah satunya yaitu *bullying* secara verbal atau berupa perkataan.

Menanggapi masalah *bullying* secara verbal di lingkup lembaga, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala madrasah MTsN 3 Banyuwangi, yaitu bapak Nur Khozini beliau menyatakan:

---

<sup>62</sup> Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

Mengenai perilaku *bullying* ini tidak bisa kita hindari, pasti di setiap madrasah-madrasah di luar sana pernah terjadi perilaku *bullying*. Apalagi *bullying* verbal yang bentuknya berupa ejekan dan cemoohan yang paling sering dijumpai. Karena ejekan-ejekan yang siswa lontarkan entah itu kepada teman kadangkala tanpa kita sadari hal sekecil itu sudah termasuk perilaku *bullying*. Ini yang paling sulit kita hindari, karena tidak bisa kita lihat hanya bisa kita dengar, sehingga perlu kepekaan untuk mendeteksi *bullying* verbal ini. Dikhawatirkan kan jika terus dibiarkan takutnya nanti bisa keterusan yang pada akhirnya berubah ke tindakan fisik.<sup>63</sup>

Waka kesiswaan MTsN 3 Banyuwangi, bapak Rudi juga menyatakan pendapatnya mengenai *bullying* verbal yang terjadi dikalangan siswa, beliau menjelaskan bahwa:

*Bullying* verbal yang masih kita jumpai sampai sekarang, karena bentuknya berupa perkataan yang mana hanya bisa didengar dan tidak bisa dilihat menjadi alasan *bullying* verbal ini sulit dihindari. Apalagi di madrasah kan siswa-siswinya berasal dari berbagai lulusan SD dan MI dengan karakter yang berbeda-beda dan keadaan keluarga yang berbeda juga. Dengan karakter yang berbeda inilah yang mempengaruhi perilaku siswa. Karena tidak bisa dilihat, yang bisa kita lakukan untuk mengantisipasinya salah satunya adalah dengan terus memberikan arahan, pembinaan, pembiasaan, dan contoh secara langsung, karena sejatinya guru itu digugu dan ditiru dan siswa yang meniru atau mencontoh, jadi para guru harus selalu memberikan contoh perkataan-perkataan yang baik dan memberikan pembinaan mengenai perbedaan kemampuan, fisik, dan karakter antar siswa. Harapannya agar siswa bisa lebih menghargai perbedaan dan menghindari terjadinya *bullying* secara verbal.<sup>64</sup>

Terkait contoh perilaku *bullying* secara verbal yang pernah terjadi dikalangan siswa MTsN 3 Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK Ibu Annisa Fira, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya *bullying* verbal yang terjadi antar siswa lebih ke mengolok-olok nama panggilan dengan pekerjaan orang tuanya contohnya seperti anak tukang ayam dan memanggil dengan nama

<sup>63</sup> Nur Khozin, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 24 Januari 2023.

<sup>64</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

orang tua, menghina kekurangan temannya bodoh, menghina fisik seperti kamu kecil hitam. Respon anak-anak kan beda-beda, biasanya anak-anak yang mengalami *bullying* verbal akan langsung mengadu ke BK atau kalau tidak teman-teman satu kelasnya yang akan mengadukan ke BK. Biasanya anak yang memang orangnya pendiam tidak mau langsung ke BK, jadi teman-temannya yang mengadukan ke saya kalau si ini dikata-katain sama itu, jadi saya taunya dari siswa langsung meskipun tidak sedang mengajar di kelas tetap bisa tau.<sup>65</sup>

a. Menghina

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Fira selaku guru BK di MTsN 3 Banyuwangi menghina merupakan salah satu bentuk dari *bullying* verbal yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi. Kaitannya dengan ini peneliti melakukan wawancara kepada waka kesiswaan mengenai menghina seperti apa yang pernah dilakukan siswa di MTsN 3 Banyuwangi dan beliau menjelaskan bahwa:

*Bullying* verbal yang pernah dilakukan siswa salah satunya menghina, menghina di sini biasanya siswa menghina fisik dan menghina kekurangan siswa lainnya atau temannya sendiri, seperti contohnya kamu bodoh, kamu pendek, dan sebagainya. Yang saya sering jumpai perkataan-perkataan seperti itu yang sering terlontarkan siswa, mungkin kelihatannya seperti candaan, padahal itu juga kan sebenarnya sudah masuk kategori *bullying*.<sup>66</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru BK, bahwa:

Kebanyakan kalau dalam kategori *bullying* verbal yang dilakukan siswa seperti menghina teman, ada yang menghina kekurangan sampai menghina fisik itu paling sering. Hinaan yang mereka anggap candaan itu menjadi tantangan bagi kami selaku dewan guru untuk lebih peka, apalagi *bullying* jenis ini kan bisa dibilang paling susah untuk diidentifikasi.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>66</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>67</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

Salah satu siswa kelas 8 yang peneliti wawancara juga mengkonfirmasi, bahwa:

Biasanya kalau tidak menghina fisik ya menghina kekurangan yang sering terjadi, ada anak yang memang sering kali menjadi bahan candaan teman-teman sering dihina kecil karna memang dari segi fisik dia lebih kecil dari teman-teman cowok yang lain. Tapi anak yang dikatain nggak pernah bales, cuman ketawa aja karna mungkin teman akrab jadi kesannya hanya bercanda dan mungkin juga karena sudah sering.<sup>68</sup>

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi salah satunya adalah menghina, baik menghina fisik maupun menghina kekurangan. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti juga pernah menemukan ada siswa yang dihina bodoh oleh temannya, hal tersebut terjadi saat jam istirahat ketika siswa di dalam kelas. Alasan utama kenapa hal tersebut bisa sering terulang karena dianggap bercanda antar teman dan tidak adanya teguran yang membuat siswa jera.<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana manajemen mereduksi *bullying* verbal berupa menghina tersebut, waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

Untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik, kaitannya dengan mereduksi perilaku *bullying* verbal ini salah satu upaya kami yaitu pertama dengan pembinaan yang dilakukan melalui membangun *chemistry*, baik *chemistry* antar guru dengan guru maupun guru dengan siswa. Hal ini tujuannya agar bila terjadi permasalahan seperti contohnya *bullying* bisa dengan mudah kami ketahui dan dengan cepat kami atasi. Melalui *chemistry* ini

<sup>68</sup> Vera Yunita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2023.

<sup>69</sup> Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 31 Januari 2023.

tujuannya agar baik guru maupun siswa bisa saling bisa terbuka dan tidak segan melaporkan jika mengalami permasalahan, sehingga guru bisa segera memberikan solusi. Dan kami juga terus berupaya agar semua guru bisa lebih peka dengan apa yang siswa katakan ketika di kelas agar hal-hal seperti ini tidak terulang. Guru juga harus selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa entah itu perkataan maupun tindakannya agar siswa bisa meneladani yang baik-baik juga.<sup>70</sup>

Jawaban tersebut, juga diperkuat dengan penjelasan dari wali kelas bapak Khiruman Syah yang menjelaskan bahwa:

Pembinaan dengan membangun *chemistry* antar guru dan siswa ini sangat penting, karena dengan begitu akan terbangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Sehingga siswa bisa bekerjasama dengan guru untuk melaporkan bila terjadi *bullying* di kelasnya. Koordinasi antar sesama guru juga penting agar semua bisa lebih peka dan tegas ketika terjadi *bullying* verbal, yang masih sering diremehkan.<sup>71</sup>

Ibu Fira selaku guru BK juga memberikan jawaban yang senada, bahwa:

Koordinasi dengan sesama guru itu sangat penting, karena tidak semua guru memahami *bullying* itu sendiri. Masih mengabaikan ketika perkataan-perkataan yang sebenarnya hinaan itu terlontarkan oleh siswa ketika di kelas, dianggap hanya sekedar candaan saja. Sehingga penting untuk ditanamkan oleh semua guru bahwa *bullying* verbal ini juga bisa berbahaya dampaknya.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik dalam mengatasi perilaku *bullying* secara verbal dengan koordinasi sesama guru, untuk lebih memahami dampak *bullying* verbal yang juga bisa berbahaya apabila tidak segera dihentikan, sehingga para

<sup>70</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>71</sup> Khoiruman Syah, diwawancara peneliti, Banyuwangi, 1 Februari 2023.

<sup>72</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara peneliti, Banyuwangi, 30 Januari 2023



guru perlu untuk lebih peka dan tegas terhadap setiap perkataan siswa di kelas. Membangun *chemistry* antara guru dengan murid juga tak kalah pentingnya. Karena *chemistry* itu lah yang menjadi salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying* verbal di madrasah.

b. Mengolok-olok nama panggilan

Bentuk *bullying* verbal lainnya yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah Mengolok-olok nama panggilan, seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan, bahwa :

Ada juga siswa yang mengolok-olok nama panggilan dengan memanggil teman berdasarkan profesi orang tua atau memanggil dengan nama orang tuanya, seperti ayahnya atau ibunya. Saya rasa untuk ini di sekolah manapun masih sering terjadi juga, karena kadang tidak bisa membedakan mana candaan dan mana yang bukan.<sup>73</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru BK Ibu Fira, bahwa:

Sepertinya kalau ini sudah sering kita jumpai juga ya dari dulu, mengolok-olok nama panggilan. Biasanya itu memanggil dengan nama orang tua atau memanggil sesuai profesi orang tuanya. Nah memanggil dengan nama orang tua ini yang susah, sudah membedakan mana yang hanya candaan mana yang bukan ya kan. Dari dulu hal seperti ini sudah sering terjadi, dan kenapa masih berlanjut sampai generasi sekarang, berarti kan ini menjadi tanda tanya, kenapa?. Ya itu tadi, kita susah mengkategorikan mana yang hanya candaan mana yang sudah masuk *bullying*.<sup>74</sup>

Salah satu siswa kelas 8 yang peneliti wawancarai juga memberikan jawaban yang selaras, bahwa:

<sup>73</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>74</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.



Anak laki-laki maupun perempuan sama-sama pernah melakukannya, tidak memandang jenis kelamin orangnya. Ada siswa yang sering mendapat julukan anak tukang ayam, biasanya anak-anak memanggilnya pakai sebutan itu, anaknya ceria jadi hanya tersenyum saja jika dipanggil seperti itu.<sup>75</sup>

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi di MTsN 3 Banyuwangi yang kedua adalah mengolok-olok nama panggilan contohnya memanggil dengan nama orang tua, dan menjuluki berdasarkan profesi orang tua, tidak memandang gender siswa maupun siswi sama-sama pernah melakukannya. Alasan utama kenapa hal tersebut bisa sering terulang karena dianggap bercandaan antar teman dan tidak adanya teguran yang membuat siswa jera.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana manajemen mereduksi *bullying* verbal berupa menghina tersebut, guru BK menjelaskan bahwa:

Upaya yang BK lakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* secara verbal yang terjadi adalah dengan memberikan pembinaan pastinya. Dalam pembinaan ini kami lakukan melalui permainan atau game kartu namanya kartu lindung *bullying*. Dan juga pendekatan secara personal kepada siswa-siswa yang terlibat perilaku *bullying* baik korbannya maupun pelaku. Melalui pendekatan ini kami berharap bisa membangun komunikasi yang lebih mendalam dengan siswa dan membangun keterbukaan antara siswa dengan BK, agar BK bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami siswa, dan siswa bisa dengan senang hati mau terbuka dengan BK jika menjadi korban *bullying* di kelas.<sup>76</sup>

Waka kesiswaan dan wali kelas Bapak Khoirumansyah juga memberikan jawaban yang serupa, yang mana pembinaan untuk mereduksi *bullying*

<sup>75</sup> Vera Yunita, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2023.

<sup>76</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

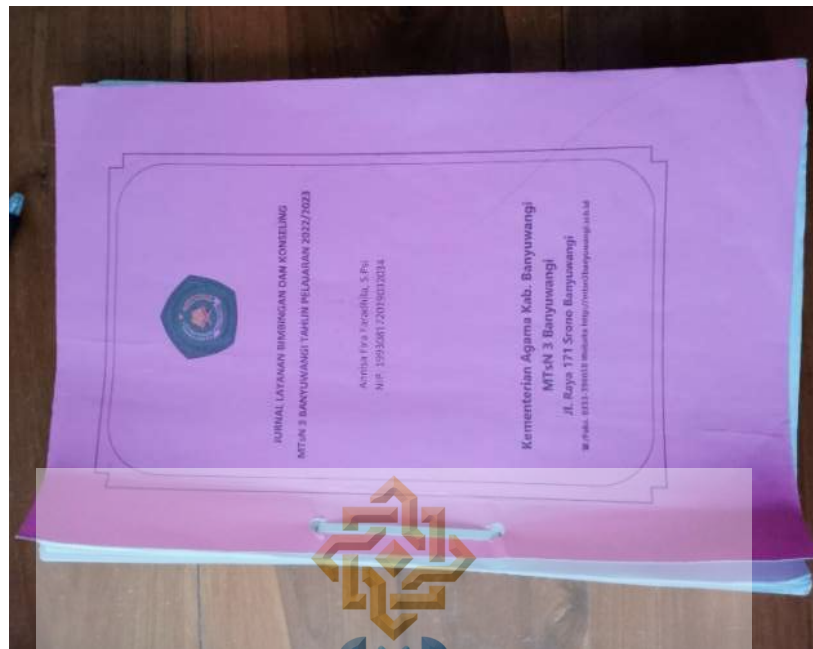
verbal dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada siswa agar ada keterbukaan, selain itu juga dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan kurikuler di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan juga observasi peneliti menemukan bahwasannya *chemistry* antara BK dan siswa sangat baik, terbukti dengan siswa yang dengan senang hari datang sendiri ke BK untuk bercerita tentang masalahnya. Dan BK juga meresponnya dengan sangat baik, sehingga komunikasi yang terjalin antar keduanya sangat sejalan juga.<sup>77</sup>

Kesimpulannya, bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi terjadinya perilaku *bullying* verbal di MTsN 3 Banyuwangi dengan pembinaan berupa membangun karakter siswa dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan kurikuler untuk mengurangi adanya waktu senggang yang bisa dijadikan celah bagi siswa untuk melakukan *bullying* verbal. BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, dan menyediakan permainan kartu yang bernama karu lindung *bullying* untuk memberikan pembinaan kepada siswa. Dan ada jurnal konseling yang berfungsi untuk mencatat segala permasalahan siswa serta solusinya di dalamnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>77</sup> Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 31 Januari 2023.



**Gambar 4.1**  
**Jurnal layanan BK**  
**siswa MTsN 3 Banyuwangi**



**Gambar 4.2**  
**Isi Jurnal layanan BK**  
**siswa MTsN 3 Banyuwangi**



**Gambar 4.3**  
**Permainan Kartu Lindung *Bullying***

## **2. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi**

*Bullying* secara fisik adalah salah satu bentuk perilaku *bullying* dengan melibatkan serangan fisik, seperti memukul, menendang, hingga mengambil atau merusak barang milik orang lain. *Bullying* fisik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling mudah diidentifikasi karena bisa dilihat dan didengar.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama dengan Pak Rudi selaku waka kesiswaan MTsN 3 Banyuwangi mengenai contoh perilaku *bullying* fisik yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah:

*Bullying* fisik yang pernah terjadi di sini, dulu itu pernah ada siswa yang dipukul dan ditendang keroyokan. *Bullying* fisik ini kan kategorinya lebih mudah diketahui karena bisa dilihat, jadi bisa segera kami ketahui langsung. Biasanya hal tersebut terjadi dikalangan siswa laki-laki antara senior ke junior, masalah senioritas kebanyakan. Kakak kelas yang merasa sudah senior sehingga perlu untuk ditakuti atau disegani oleh junior-juniornya

hingga akhirnya memicu terjadinya rasa tidak terima akhirnya terjadi perkelahian. Itu dulu, untuk sekarang sudah hampir tidak ada lagi kekerasan fisik yang dilakukan siswa.<sup>78</sup>

a. Memukul

Salah satu contoh bentuk praktek perilaku *bullying* yang pernah terjadi oleh siswa MTsN 3 Banyuwangi adalah memukul. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Rudi selaku waka kesiswaan, bahwa:

*Bullying* fisik yang pernah terjadi di sini, dulu itu pernah ada yang sampai dipukuli. *Bullying* fisik ini kan kategorinya lebih mudah diketahui karena bisa dilihat, jadi bisa segera kami ketahui langsung. Biasanya hal tersebut terjadi dikalangan siswa laki-laki antara senior ke junior, masalah senioritas kebanyakan. Kakak kelas yang merasa sudah senior sehingga perlu untuk ditakuti atau disegani oleh junior-juniornya hingga akhirnya memicu terjadinya rasa tidak terima akhirnya terjadi perkelahian. Itu dulu, untuk sekarang sudah tidak ada lagi kekerasan fisik yang dilakukan siswa.<sup>79</sup>

Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru BK Ibu Fira yang menjelaskan bahwa:

Praktek perilaku *bullying* fisik yang pernah terjadi di sini adalah siswa yang memukul temannya. Hal tersebut tidak dilakukan sendiri melainkan bersama teman-temannya. Penyebab utama hal tersebut terjadi adalah karena masalah senioritas dan keluarga, budaya lama yang mengharuskan junior harus takut dengan seniornya yang menyebabkan timbulnya kesalahpahaman karena perkara dianggap tidak sopan dengan senior, hingga akhirnya terjadi perkelahian. Setelah BK melakukan komunikasi kepada pelaku dan korban ternyata kedua pihak tidak ada yang mau mengalah, sama-sama merasa mereka paling benar. Tapi dulu, sekarang alhamdulillah sudah tidak pernah terulang kembali, karena kami terus melakukan pembinaan hingga bisa tereduksi.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>79</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>80</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

Jawaban tersebut, diperkuat lagi dengan penjelasan dari Pak Khoir selaku wali kelas yang juga menjelaskan, bahwa aksi *bullying* fisik dulu yang paling parah adalah sampai dilakukan secara keroyokan, tapi kami berhasil mereduksinya dengan pembinaan secara menerus hingga sekarang tidak pernah terjadi kembali.<sup>81</sup>

Observasi yang peneliti lakukan di MTsN 3 Banyuwangi, selama melakukan penelitian di sana peneliti tidak pernah menjumpai terjadinya *bullying* fisik memukul.<sup>82</sup> Hal ini juga memperkuat pernyataan dari para informan, bahwa memang dulu pernah terjadi praktek *bullying* fisik, namun sekarang sudah tidak pernah terjadi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa praktik perilaku *bullying* secara fisik yang dulu pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah memukul siswa lain. Faktor utama yang melatarbelakangi siswa terlibat *bullying* secara fisik ini adalah, karena faktor keluarga dan senioritas. Senior yang merasa paling berkuasa dan ditakuti menjadi semena-mena dengan juniornya, hingga mengakibatkan timbulnya aksi saling pukul.

Selanjutnya mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* di MTsN 3 Banyuwangi, waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

Kita melakukan pembinaan, baik pembinaan kepada para guru maupun para siswa. Karena guru adalah sosok yang ditiru siswa sehingga harus bisa memberikan teladan yang baik agar siswa

<sup>81</sup> Khoiruman Syah, diwawancara penulis, Banyuwangi, 1 Februari 2023.

<sup>82</sup> Observasi di MTsn 3 Banyuwangi, 24 Januari 2023.



bisa mencontohnya, hal ini dimulai dengan membangun *chemistry* antara guru senior dan guru junior agar tidak ada kesenjangan sehingga bisa tercipta hubungan yang harmonis. Kemudian membangun *chemistry* antara guru dengan siswa, dengan cara melibatkan siswa dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif, misalnya setiap pagi ada pembiasaan 5S. Selanjutnya dengan mengadakan sosialisasi mengenai bahaya *bullying* dengan pihak kepolisian sebagai pematernya untuk memberikan pembinaan secara langsung kepada para siswa.<sup>83</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, guru BK juga menjelaskan upaya BK dalam memberikan pembinaan terkait mereduksi *bullying* fisik, yaitu:

Pembinaan yang BK berikan kepada siswa-siswa yang terlibat perilaku *bullying* fisik pertama-tama kami melakukan pendekatan secara personal kepada korban dan pelaku, untuk mengetahui alasan kenapa mereka bisa terlibat masalah tersebut. Dengan begitu kita bisa tahu alasan yang menjadi penyebab siswa terlibat, kemudian dari alasan itu kita cari solusinya. BK juga menyediakan yang namanya game kartu lindung *bullying*, melalui game kartu ini kedua belah pihak bisa sama-sama mengerti perasaan bagaimana menjadi pelaku atau korban. Selanjutnya kami juga rutin memberikan konseling kepada siswa-siswa tersebut untuk memantau perkembangan mereka.<sup>84</sup>

Pak Khoir selaku wali kelas juga memberikan jawaban yang sama, bahwa:

Pembinaan dengan membangun karakter siswa melalui cara melibatkan siswa secara aktif ke dalam setiap kegiatan dan pembiasaan yang positif. Kegiatan tersebut bertujuan agar waktu siswa bisa digunakan sebaik mungkin dan seefektif mungkin selama di madrasah, mengurangi adanya waktu kosong yang bisa menjadi celah bagi siswa untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan.<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi

<sup>83</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>84</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>85</sup> Khoiruman Syah, diwawancara peneliti, Banyuwangi, 1 Februari 2023

dalam mereduksi *bullying* di sana dengan melalui pembinaan. Pembinaan kepada para guru dan siswa. Pembinaan untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama guru dan guru dengan siswa. Seta melibatkan siswa dalam pembiasaan dan kegiatan yang positif, seperti selama kegiatan pembelajaran siswa wajib mengikuti KBM di kelas masing-masing dengan memperhatikan SOP yang berlaku untuk guru dan siswa yang bisa dilihat pada lampiran 8, dan pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas para siswa wajib bersalaman dengan guru, uniknya di MTsN 3 Banyuwangi kegiatan salaman dilakukan siswa perempuan kepada guru perempuan saja dan siswa laki-laki kepada guru laki-laki saja. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Pembiasaan salam siswa dan guru setiap pagi**





**Gambar 4.6**  
**Pembiasaan salam siswi dan guru setiap pagi**

b. Ditendang

Bentuk kedua praktik *bullying* fisik yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah menendang. Hal ini dijelaskan oleh waka kesiswaan Pak Rudi, bahwa dulu selain ada siswa yang dipukuli juga ditendang atau dijegal dengan kaki, itu yang paling parah. Puji syukur sekarang berkat pembinaan yang terus kami lakukan kejadian seperti itu tidak pernah terulang lagi.<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wali kelas Pak Khoir, yang menyatakan bahwa:

Pernah ada perkelahian antar siswa senior dan junior sampai saling pukul dan tendang. Alasan utamanya karena faktor senior dan junior biasanya. Sudah menjadi rahasia umum budaya senior junior menjadi faktor paling utama terjadinya *bullying* di sekolah manapun mungkin juga sama. Pertemanan yang tidak bisa dikontrol juga menjadi alasannya.<sup>87</sup>

Jawaban di atas diperkuat dengan penjelasan yang sama yang disampaikan oleh guru BK, bahwa:

<sup>86</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

<sup>87</sup> Khoiruman Syah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 01 Februari 2023.

Siswa yang sampai main fisik seperti menendang hal tersebut karena faktor pertemanan, keluarga dan senioritas. Pola asuh atau permasalahan dalam keluarga menjadi penyebab utama perilaku siswa di madrasah karena mungkin tidak bisa melampiaskan di rumah, akhirnya dilampiaskan di sekolah. Pertemanan yang salah juga menjadi penyebabnya usia anak SMP yang kategorinya usia masih belum bisa menentukan atau mengontrol mana yang baik mana yang perlu ditinggal. Sehingga cenderung ikut-ikutan atau terpengaruh temannya<sup>88</sup>

Berdasarkan jawaban dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya bentuk *bullying* fisik yang pernah terjadi selain memukul adalah menendang. Faktor utamanya adalah karena faktor keluarga, pertemanan, dan senioritas yang tinggi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* fisik tersebut, waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

Kami bekerja sama dengan pihak kepolisian langsung untuk mengatasi masalah *bullying* fisik. Dengan mengadakan sosialisasi mengenai *bullying*, biasanya dilaksanakan pada hari senin saat upacara menghadirkan polisi sebagai pematernya. Kami juga menyerahkan pembinaan oleh pihak kepolisian langsung untuk membina siswa yang terlibat *bullying* fisik agar siswa bisa ada rasa jera.<sup>89</sup>

Guru Bk juga memperkuat dengan penjelasan mengenai pembinaan kepada siswa untuk mereduksi perilaku *bullying* fisik, sebagai berikut:

Selain melakukan pendekatan secara personal dan permainan kartu, apabila dirasa perlu memanggil wali murid ke madrasah maka BK akan berdiskusi dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk memanggil wali murid. Jika BK tidak bisa memberikan pembinaan maka akan diserahkan langsung kepada pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan langsung kepada para siswa yang terlibat. Dengan terus memantau perkembangan siswa

<sup>88</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>89</sup> Rudi Ikhwanto, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 25 Januari 2023.

melalui kegiatan konseling rutin sampai siswa dirasa sudah lebih baik.<sup>90</sup>

Diperkuat juga dengan jawaban dari Pak Khoir selaku wali kelas, yang juga menjelaskan bahwa:

Untuk memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat *bullying* fisik MTsN 3 Banyuwangi juga bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat untuk memberikan pembinaan secara langsung kepada siswa yang terlibat. Sebelum diberikan kepada pihak kepolisian, terlebih dahulu kita panggil wali murid untuk datang ke madrasah guna melakukan mediasi dan meminta persetujuan.<sup>91</sup>

Selain dari hasil wawancara di atas, diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa alur penyelesaian masalah siswa di MTsN 3 Banyuwangi, dimulai dari guru piket dan wali kelas, kemudian dari wali kelas atau guru piket selanjutnya jika berkaitan dengan masalah yang serius maka dibawa ke BK dan waka kesiswaan untuk mendapatkan pembinaan. Jika memang menurut BK memerlukan pemanggilan wali murid di madrasah maka BK melaporkan ke waka kesiswaan untuk meminta izin untuk memanggil wali murid ke madrasah. Selanjutnya waka kesiswaan melaporkan kepada kepala madrasah untuk meminta persetujuan, jika disetujui maka selanjutnya dibuatlah surat panggilan.<sup>92</sup>

Contoh surat panggilan bisa dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan untuk mereduksi perilaku *bullying* fisik di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan bekerjasama

<sup>90</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>91</sup> Khoiruman Syah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 01 Februari 2023.

<sup>92</sup> Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 24 Januari 2023.

bersama pihak kepolisian setempat untuk memberikan pembinaan kepada siswa secara langsung. BK juga memberikan pembinaan melalui permainan game kartu lindung *bullying* yang akan dimainkan oleh siswa yang terlibat baik pelaku maupun korbannya. Dalam kartu tersebut terdapat berbagai penjelasan mulai dari jenis *bullying*, perasaan pelaku maupun korban *bullying*, hal yang harus dilakukan, serta ada contoh gambar visual. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui penyebab dan mencari solusi permasalahan siswa.<sup>93</sup> Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.6**  
**Sosialisasi bahaya *bullying***

### **3. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara sosial di MTsN 3 Banyuwangi**

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Fira selaku guru BK di MTsN 3 Banyuwangi, tentang seperti contoh perilaku *bullying* sosial yang

---

<sup>93</sup> Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 11 Februari 2023.

pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi dan bagaimana cara mengetahui jika ada siswa yang menjadi korban *bullying* sosial, beliau menjelaskan bahwa:

*Bullying* sosial yang pernah saya temui seperti siswa yang dijauhi temannya atau dikucilkan. Biasanya Bk tau dari anak-anak sendiri yang mengadakan ke BK, jadi setiap kelas ada perwakilan siswa yang Ibu beri kepercayaan untuk melaporkan jika ada siswa yang bermasalah di kelas. Nah biasanya teman-teman satu kelasnya itu yang memberitahu BK, dari situ lah kemudian kita bisa tahu bahasa ada siswa yang bermasalah.<sup>94</sup>

a. Dikucilkan dari pergaulan

Peneliti juga bertanya tentang apa yang menjadi penyebab siswa menjadi korban *bullying* sosial, Bapak Khoiruman Syah selaku wali kelas 8B menjelaskan:

Pernah saya temui siswa yang sering menyendiri dan seperti dikucilkan dalam pertemanan. Kalau tidak kita amati dengan teliti kita tidak akan bisa tahu bahwa siswa tersebut ternyata sudah termasuk menjadi korban *bullying* sosial. Kita kan tidak bisa memaksa siswa untuk harus berteman dengan siapa-siapa saja dan kita tidak bisa begitu saja menyalahkan kenapa mereka tidak mau berteman dengan temannya. Setelah saya cari tahu ternyata memang ada sesuatu yang menjadi alasan kenapa siswa tersebut dijauhi teman-temannya.<sup>95</sup>

Jawaban tersebut diperkuat juga dengan penjelasan dari salah satu siswi yang peneliti wawancarai, dia juga menjelaskan bahwa ada teman satu kelasnya yang pendiam suka menyendiri dan kurang bergaul dengan anak-anak lainnya.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>95</sup> Khoiruman Syah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2023.

<sup>96</sup> Salsabilla, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2023.

Kesimpulan dari jawaban ketiga informan di atas, yaitu contoh perilaku *bullying* sosial yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah ada siswa yang dikucilkan dari pergaulan. Hal itu diketahui dari siswa lainnya yang mengadukan ke BK. Alasan siswa menjadi korban *bullying* sosial adalah karena memang ada sesuatu dari dirinya yang membuat teman-temannya merasa tidak suka dengannya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana upaya waka kesiswaan untuk mereduksi terjadinya perilaku *bullying* sosial di MTsN 3 Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

Dengan membangun *chemistry* antar siswa dan guru serta guru dengan guru. *Chemistry* tersebut perlu kita bangun agar siswa bisa secara terbuka kepada guru, agar siswa bisa merasakan ada perlindungan yang mungkin tidak bisa mereka dapatkan ketika di rumah, karena hal tersebut merupakan salah satu penyebab siswa melakukan *bullying*, permasalahan di rumah yang mereka lampiaskan di madrasah.<sup>97</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MTsN 3 Banyuwangi, beliau menjelaskan:

Untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik, kaitannya dengan perilaku siswa yang utama, yaitu membangun *chemistry*. Pertama *chemistry* antara guru dengan guru, kami memberikan kesempatan kepada semua guru entahitu yang masih muda atau baru untuk berproses di sini. Sehingga tidak ada perbedaan kelas atau kasta antara guru, agar komunikasi antara guru muda dengan guru yang sudah selama itu tidak canggung istilahnya. Kemudian *chemistry* yang kedua yaitu *chemistry* antara guru dengan murid. Untuk membangun *chemistry* antara guru dengan murid upaya yang kami lakukan salah satunya dengan pembiasaan senyum sapa salam siswa laki-laki dengan guru

<sup>97</sup> Rudi Ikhwanto, *diwawancara oleh penulis*, Banyuwangi, 25 Januari 2023.



laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan setiap pagi memasuki madrasah.<sup>98</sup>

Masih dengan pertanyaan yang sama, Ibu Fira guru BK juga menjelaskan bahwa:

Untuk cara mengatasinya kita cari tahu alasan kenapa siswa tersebut dikucilkan temannya, apakah yang bermasalah memang dari siswa itu sendiri atau karena satu temannya yang mengucilkan kemudian teman-teman yang lainnya juga diajak untuk mengucilkan juga. Biasanya siswa yang dengan permasalahan ini dulunya ketika di MI/SD dia sudah begini juga. Jadi karena di SD/MI tidak mendapatkan penanganan maka berlanjutlah sampai dia masuk SMP. Solusinya kita lakukan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut, kita beri dia kesempatan untuk bercerita kemudian kita beri arahan dan pengertian. Untuk ke siswa lainnya kita beri pembinaan dengan pemahaman agar tidak ada diskriminasi dalam pertemanan.<sup>99</sup>

Penjelasan dari ketiga informan di atas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwasannya sebagai salah satu langkah untuk mereduksi *bullying* sosial MTsN 3 Banyuwangi juga memasang beberapa tulisan yang bertuliskan tentang stop *bullying* dan dampak *bullying* yang terpasang di koridor madrasah dan depan ruang BK. Selain itu peneliti juga melihat proses bagaimana BK dalam memberikan pembinaan kepada siswa.<sup>100</sup> Bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

<sup>98</sup> Khoiruman Syah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 1 Februari 2023.

<sup>99</sup> Annisa Fira Faradila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Januari 2023.

<sup>100</sup> Observasi di MTsN 3 Banyuwangi, 11 Februari 2023.



**Gambar 4.7**  
**Pemberian pembinaan siswa di BK**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial adalah dengan membangun *chemistry* yang baik antara siswa dan guru, harapannya agar tercipta suasana yang harmonis dan hangat di madrasah sehingga siswa bisa merasa nyaman dan betah ketika belajar di madrasah. Bagi siswa yang tidak bisa menemukan kehangatan keluarga ketika di rumah, bisa merasakan kehangatan kekeluargaan ketika di madrasah, siswa juga bisa merasa seperti dirangkul. Dengan begitu akan tereduksi lah praktek-praktek *bullying* oleh siswa di madrasah.



**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> verbal di MTsN 3 Banyuwangi.	<p>Praktek <i>bullying</i> verbal yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghina fisik</li> <li>2. Menghina kekurangan,</li> <li>3. Mengolok-olok nama panggilan.</li> </ol> <p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun <i>chemistry</i> antar siswa dan guru.</li> <li>2. Permainan kartu lindung</li> <li>3. Pendekatan secara personal</li> </ol>
2.	Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> fisik di MTsN 3 Banyuwangi.	<p>Praktek <i>bullying</i> fisik yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memukul</li> <li>2. Menendang</li> </ol> <p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan melalui permainan kartu lindung <i>bullying</i></li> <li>2. Pendekatan secara personal</li> <li>3. Kerja sama dengan pihak kepolisian</li> <li>4. Membangun <i>chemistry</i> antara siswa dan guru</li> <li>5. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan dan pembiasaan yang positif</li> </ol>
3.	Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> sosial di MTsN 3 Banyuwangi.	<p>Praktek <i>bullying</i> sosial yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi adalah dikucilkan dari pergaulan.</p> <p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> sosial di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif</li> </ol>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		2. Permainan kartu 3. Pendekatan secara personal kepada siswa 4. Membina <i>chemistry</i> yang baik antara guru dan siswa

*Sumber:* Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi di lapangan, dengan teori yang relevan. Pembahasan akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

#### 1. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* verbal di MTsN 3 Banyuwangi dengan pembinaan koordinasi bersama semua guru, karena manajemen kesiswaan harus melibatkan peran serta semua guru tidak hanya kepala madrasah saja. Tujuan koordinasi ini adalah untuk membangun *chemistry* yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa. Dengan adanya *chemistry* yang terbangun diharapkan bisa menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis, hangat, aman, dan nyaman untuk siswa belajar. Harapannya dengan terciptanya lingkungan madrasah yang harmonis, hangat, aman dan nyaman turut membantu siswa yang tidak bisa

mendapatkan kenyamanan atau kehangatan ketika di rumah, bisa mendapatkannya di madrasah. Siswa juga bisa dekat dan merasa seperti dirangkul para guru, selaku orang tua kedua siswa di madrasah.

Hasil temuan tersebut didukung pendapat dari Us'an dalam bukunya yang menjelaskan bahwa semua guru mulai dari guru mata pelajaran hingga kepala madrasah harus saling berkoordinasi satu sama lain dalam upaya mereduksi perilaku *bullying*, karena guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi siswa dari *bullying*. Menjalin Komunikasi yang efektif dengan siswa, mengenal dan memahami kompetensi mereka, menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran, serta memberikan kebebasan mereka untuk mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>101</sup>

Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan dan pembiasaan yang positif di madrasah, dan merancang peraturan atau SOP yang berlaku untuk siswa dan guru, agar siswa maupun guru bisa sama-sama mentaati peraturan yang berlaku dan membangun kedisiplinan siswa. Hal ini juga bertujuan agar siswa bisa menggunakan waktunya secara optimal di madrasah dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dan mengurangi waktu siswa yang terbuang sia-sia yang justru bisa menjadi peluang untuk siswa melakukan praktek *bullying* verbal terutama ketika di dalam kelas. Melalui adanya SOP guru dan siswa itu untuk meminimalisir

---

<sup>101</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak*, 96.

adanya jam kosong yang bisa dimanfaatkan siswa untuk hal-hal yang tidak diinginkan.

Penjelasan dari waka kesiswaan di atas, diperkuat teori dari Badrudin di dalam bukunya yang menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler diadakan dalam rangka membina dan mengembangkan siswa. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan siswa.<sup>102</sup>

Teori di atas diperkuat dengan penjelasan dalam buku *Manajemen Pendidikan* yang menjelaskan bahwa pembinaan kepada siswa bisa diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya selama jam pembelajaran.<sup>103</sup>

Teori lain yang memperkuat pendapat di atas, yaitu teori dari Us'an dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Ramah Anak* yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan dilakukan melalui budaya madrasah yang umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, kebijakan, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antar komponen di madrasah.<sup>104</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di MTsN 3 Banyuwangi juga turut memberikan pembinaan yaitu dengan game atau permainan kartu.

<sup>102</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 49.

<sup>103</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010), 212.

<sup>104</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak*, 86–87.

Dari permainan kartu ini baik korban maupun pelaku *bullying* verbal bisa saling memahami perasaan masing-masing sehingga bisa terselesaikan dengan baik. BK juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk bisa mengetahui alasan serta solusi permasalahan siswa dan rutin memberikan konseling secara rutin kepada siswa yang memang masih membutuhkan pembinaan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, sesuai dengan teori dari Sudrajat dalam bukunya Rifa'i yang berjudul *Manajemen Peserta Didik*, yang menyebutkan bahwa pembinaan dalam manajemen kesiswaan terdiri dari layanan khusus yang ada di madrasah, salah satunya berupa layanan BK. Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa serta pembinaan agar siswa bisa mengarahkan dirinya dalam berperilaku dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>105</sup>

Pendapat lain yang memperkuat hasil temuan peneliti adalah teori dari Syamsu Yusuf dalam buku Hasrian Rudi Setiawan, menyebutkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun keluarga.<sup>106</sup>

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di

<sup>105</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 19.

<sup>106</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: UMSU PRESS, 2021),

MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru, melalui *chemistry* tersebut harapannya bisa menciptakan suasana yang harmonis dan hangat. Bagi siswa yang tidak bisa memperoleh kehangatan ketika di rumah, bisa merasa dirangkul dan nyaman ketika belajar di madrasah, dan siswa juga bisa merasa dekat dengan para guru. Hal tersebut lah yang bisa mereduksi terjadinya praktek *bullying* verbal di MTsN 3 Banyuwangi. Selain membangun *chemistry*, pembinaan juga dilakukan dengan permainan kartu lindung oleh BK dan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlibat *bullying* verbal. Tujuannya untuk bisa mengetahui penyebab serta memberikan pengarahan kepada siswa.

## **2. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi**

Hasil temuan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mereduksi *bullying* fisik di MTsN 3 Banyuwangi dengan pembinaan melalui layanan bimbingan konseling di madrasah. Guru BK akan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi sekaligus mediasi dengan siswa agar bisa dicari tahu penyebab atau faktor kenapa siswa bisa terlibat *bullying* fisik, entah menjadi korban atau pelaku.

Selain itu BK juga menyediakan yang namanya permainan kartu lindung *bullying* untuk siswa, melalui permainan kartu lindung tersebut tujuan guru BK adalah untuk memberikan pengarahan serta pemahaman

kepada para siswa. Kartu lindung tersebut berisi jenis-jenis *bullying*, perasan sebagai pelaku dan korban *bullying*, dan yang harus dilakukan ketika terjadi *bullying*.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan teori Fenti Hikmawati dalam buku Hasrian Rudi, yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa yang dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku, tujuannya agar siswa bisa berkembang secara optimal dalam kehidupan sosialnya.<sup>107</sup>

Pendapat lain yang juga memperkuat teori sebelumnya ada teori dari Sudrajat dalam bukunya Rifa'i yang berjudul *Manajemen Peserta Didik*, yang menyebutkan bahwa pembinaan dalam manajemen kesiswaan terdiri dari layanan khusus yang ada di madrasah, salah satunya berupa layanan BK. Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa serta pembinaan agar siswa bisa mengarahkan dirinya dalam berperilaku dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>108</sup>

Pembinaan lain yang dilakukan adalah dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru, *chemistry* yang dimaksud di sini adalah hubungan harmonis antara guru dan siswa. Dengan *chemistry* yang terbangun baik ini lah yang menciptakan lingkungan atau iklim madrasah

---

<sup>107</sup> Hasrian, *Manajemen Peserta Didik*, 131.

<sup>108</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 19.

yang harmonis, nyaman, dan aman untuk belajar siswa. Madrasah berharap bisa menjadi rumah kedua untuk siswa menuntut ilmu dengan aman dan nyaman, siswa bisa merasa seperti dirangkul oleh para guru dan merasa dekat dengan mereka layaknya peran guru selaku orang tua kedua siswa ketika di madrasah. Siswa juga bisa merasa betah serta aman selama di madrasah yang mungkin tidak bisa mereka temukan ketika di rumah, dengan begitu akan tereduksi praktek *bullying* fisik di madrasah. Untuk membangun *chemistry* ini memerlukan koordinasi dengan seluruh guru untuk saling bekerjasama agar bisa menciptakan *chemistry* tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Us'an dalam bukunya yang menjelaskan bahwa semua guru mulai dari guru mata pelajaran hingga kepala madrasah harus saling berkoordinasi satu sama lain dalam upaya mereduksi perilaku *bullying*, karena guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi siswa dari *bullying*. Menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, mengenal dan memahami kompetensi mereka, menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran, serta memberikan kebebasan mereka untuk mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>109</sup>

Membuat siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif juga dilakukan dengan tujuan menumbuhkan karakter siswa yang positif, untuk mereduksi terjadinya praktek *bullying* secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi. Keterlibatan siswa dalam perawatan,

---

<sup>109</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak*, 96.



pemanfaatan, pemeliharaan, pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka membangun karakter siswa, hal ini efektif karena akan tumbuh rasa memiliki, kebersamaan, dan persaudaraan para diri siswa. Tidak terlepas dengan pembiasaan positif yang dilakukan di MTsN 3 Banyuwangi adalah pembiasaan salaman dengan guru saat masuk madrasah dan kelas, mengucapkan salam ketika bertemu guru, sholat berjamaah, tadarus qur'an setiap pagi, istighosah setiap jumat pagi. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin hingga menjadi kebiasaan positif.

Pendapat tersebut diperkuat dengan teori dalam buku Manajemen Pendidikan yang menjelaskan bahwa pembinaan kepada siswa bisa diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya selama jam pembelajaran.<sup>110</sup>

Tidak hanya itu, Badrudin di dalam bukunya juga menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler diadakan dalam rangka membina dan mengembangkan siswa. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan siswa.<sup>111</sup>

Kaitannya dengan *bullying* secara fisik, MTsN 3 Banyuwangi juga bekerjasama dengan pihak kepolisian setempat. Apabila BK merasa tidak bisa memberikan pembinaan sendiri kepada para siswa, maka akan

<sup>110</sup> Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 212.

<sup>111</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 49.

diserahkan ke pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan kepada para siswa secara langsung agar ada efek jera pada siswa sehingga tidak mengulangi lagi, sebelum itu tentunya dengan persetujuan dari wali murid masing-masing.

Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan pembinaan melalui permainan kartu lindung *bullying* dan pendekatan secara personal oleh guru BK kepada siswa, untuk mencari tahu alasan serta memberikan pengarahan kepada siswa, selain itu BK juga menyediakan permainan kartu lindung *bullying* untuk siswa yang terlibat *bullying*. Apabila BK merasa tidak bisa memberikan pembinaan sendiri kepada para siswa, maka akan diserahkan ke pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan kepada para siswa secara langsung, tentunya dengan persetujuan wali murid masing-masing.

Pembinaan lain yang dilakukan adalah dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan yang damai dan ramah. Bagi siswa yang tidak bisa menemukan kehangatan sekaligus kenyamanan ketika di rumah, akan bisa merasa disambut dan nyaman ketika belajar di madrasah, serta merasa dekat dengan para guru sebagai orang tua kedua ketika di madrasah. Beginilah *bullying* fisik di MTsN 3 Banyuwangi dapat direduksi. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif juga dilakukan sebagai upaya membangun karakter siswa

yang positif untuk mereduksi terjadinya praktek *bullying* secara fisik di sana.

### **3. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi**

Hasil temuan menunjukkan manajemen kesiswaan dalam memberikan pembinaan untuk mereduksi *bullying* sosial di MTsN 3 Banyuwangi dengan membangun karakter siswa yang baik melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam semua kegiatan kurikuler dan pembiasaan yang positif secara rutin. Sangat penting bagi siswa untuk terlibat dalam penggunaan, pemeliharaan, dan proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter mereka. Ini efektif karena meningkatkan perasaan siswa tentang kebersamaan, persaudaraan dan kepemilikan. Berjabat tangan dengan guru saat memasuki madrasah dan ruang kelas, memberikan salam ketika berpapasan, doa bersama, membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan istighosah setiap hari Jumat adalah bagian dari pembiasaan positif yang dipraktikkan di MTsN 3 Banyuwangi.

Penjelasan di atas, diperkuat oleh teori dari Badrudin di dalam bukunya yang menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler diadakan dalam rangka membina dan mengembangkan siswa. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan siswa.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 49.

Teori di atas diperkuat juga dengan penjelasan dalam buku manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa pembinaan kepada siswa bisa diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya selama jam pembelajaran.<sup>113</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di MTsN 3 Banyuwangi juga memberikan pembinaan untuk mereduksi *bullying* fisik dengan permainan kartu serta pendekatan secara personal kepada siswa untuk mencari tahu penyebab sekaligus memberikan pengarahan kepada siswa yang terlibat *bullying* sosial. Guru BK akan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, untuk bisa berkomunikasi sebagai penengah dan mencari tahu apa yang menjadi penyebab siswa bisa menjadi korban *bullying* sosial, kemudian memberikan pengarahan kepada mereka. Selain itu BK juga memantau perkembangan siswa dengan melakukan bimbingan konseling secara rutin kepada siswa yang masih memerlukan pembinaan.

Hasil temuan di atas, selaras dengan teori dari Sudrajat dalam bukunya Rifa'i yang berjudul *Manajemen Peserta Didik*, yang menyebutkan bahwa pembinaan dalam manajemen kesiswaan terdiri dari layanan khusus yang ada di madrasah, salah satunya berupa layanan BK. Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa serta pembinaan agar siswa bisa mengarahkan dirinya dalam berperilaku dan

---

<sup>113</sup> Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 212.

bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>114</sup>

Diperkuat pula dengan teori dari Syamsu Yusuf dalam buku Hasrian Rudi Setiawan, menyebutkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun keluarga.<sup>115</sup>

Layanan BK di MTsN 3 Banyuwangi juga turut memberikan pembinaan yaitu dengan game atau permainan kartu. Dari permainan kartu ini baik korban maupun pelaku *bullying* sosial bisa saling memahami perasaan masing-masing sehingga bisa terselesaikan dengan baik. BK juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk bisa mengetahui alasan serta solusi permasalahan siswa dan rutin memberikan konseling secara rutin kepada siswa yang memang masih membutuhkan pembinaan.

Pembinaan yang juga dilakukan untuk mereduksi *bullying* sosial adalah dengan menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis dan hangat agar siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman selama di madrasah yang mungkin tidak bisa mereka temukan ketika di rumah. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis ini tentu tidak bisa dilakukan sendiri, memerlukan koordinasi semua guru yang ada agar bisa terwujud.

<sup>114</sup> Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 19.

<sup>115</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: UMSU PRESS, 2021),

Penjelasan tersebut selaras dengan teori Us'an yang menyatakan bahwa semua warga sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi siswa dari perilaku *bullying*. Menerapkan pendidikan dengan penuh kasih sayang untuk menghindari tindakan-tindakan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan siswa.<sup>116</sup>

Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* sosial di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan pembinaan melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif di madrasah. BK juga memberikan pembinaan melalui permainan kartu serta pendekatan secara personal kepada siswa untuk mencari tahu penyebab sekaligus memberikan pengarahan kepada siswa yang terlibat *bullying* sosial. Selain itu BK juga memantau perkembangan siswa dengan melakukan bimbingan konseling secara rutin kepada siswa yang masih memerlukan pembinaan. Membina *chemistry* yang baik antara guru dan siswa yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan madrasah harmonis, hangat, dan nyaman. Sehingga siswa bisa merasa nyaman dan betah ketika belajar di madrasah, merasa dekat dengan para guru tanpa ada rasa dibedakan.

---

<sup>116</sup> Us'an, *Sekolah Ramah Anak*. 96.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perilaku *bullying* verbal yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi adalah menghina dan mengolok-olok nama panggilan. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru, permainan kartu lindung oleh BK dan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlibat *bullying* verbal.
2. Bentuk *Bullying* fisik yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi, seperti memukul dan menendang. Pembinaan yang dilakukan dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan yang damai dan ramah. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif juga dilakukan sebagai upaya membangun karakter siswa yang positif untuk mereduksi terjadinya praktek *bullying* secara fisik.
3. Bentuk *Bullying* sosial yang pernah terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi adalah dikucilkan dari pergaulan. Upaya untuk mereduksinya manajemen kesiswaan melakukan pembinaan melalui melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan serta pembiasaan yang positif di madrasah. BK juga memberikan pembinaan melalui permainan kartu serta pendekatan secara personal kepada siswa. Membina *chemistry* yang baik antara guru dan siswa yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan madrasah harmonis, hangat, dan nyaman.

## B. Saran-saran

1. Bagi kepala madrasah, agar juga turut memberikan pemahaman kepada para guru agar semua guru bisa lebih aware dengan perilaku *bullying*, agar jika terjadi perilaku *bullying* di kelas atau lingkungan madrasah bisa segera diatasi.
2. Bagi Guru, diharapkan bisa terus memberikan pembinaan kepada siswa agar perilaku *bullying* bisa terus berkurang.
3. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam berkata maupun bertindak, karena bisa jadi apa kita lakukan dan katakan bisa menyakiti orang lain yang bisa menyakiti fisik maupun keadaan mental orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Afiyani, Itsna., Cicih Wiarsih., dan Dhini Bramasta/ “Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku *Bullying* dan Solusi Mengatasinya di Sekolah.” *Jurnal Mahasiswa BK*. 5.3 (2019), 21–25.
- Amalia, Jumroh., dan Elisabeth Christiana. “*Bullying*: Faktor Penyebab dan Penanganan.” *Jurnal Psikologis*. 12.2 (2021), 121–33.
- Andiani, Ana., dan Bakhrudin All Habsy. “Konseling Kelompok Behavior untuk mengurangi perilaku *Bullying* Siswa SMP.” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*. 4.1 (2021), 17–29.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Budhi, Setia. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: Artikata, 2016.
- Elvigo, Paresma. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Fadhillah. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018.
- Fauziyah, Nailul dan Nandang Rusmana. “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*.” *Jurnal Bimbingan Konseling*. 7.1 (2022), 22–32.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hidayat, Zildjian Arsy. “Pengembangan Media Visual untuk Mereduksi Terjadinya *Bullying* pada Siswa di Sekolah.” *Bimbingan Konseling*. 2.1 (2022), 76–86.
- Hudain, Muh. Adnan., Andri Kurniawan., M. Sahib Saleh., Luqman Hidayat., Irwanto., Dian Purnama Sari., et al. *Psikologi Pendidikan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2023.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Sekolah Dasar, 2013.

- Keke, Titi., Sri Widi Handayani Soekarno., Novalia AR., Diyan Suratman., Meylanda Dewi., Stevi Habibullah., et al., *All About Bully*. Jakarta: Rumah Media, 2019.
- Kesuma., Rr. Vemmi., Denok Sunarsi., dan Akhmad Khoiri. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhopillah, Pipih. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*." *Psikologi Terapan dan Pendidikan*. 1.2 (2019): 132-140
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nizamuddin., Khairul Azan., Khairul Anwar., Muhammad Ashoer., Aisyah Nuramini., dan Irlina Dewi. *Metodologi Penelitian*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*
- Permata, Juwita Tria, dan Fenty Zahara Nasution, "Perilaku *Bullying* Terhadap Teman Sebaya pada Remaja," *Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 614–20.
- Priyatna, Andri. *Let's End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Saldana, Miles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sapitri, Widya Ayu. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Sejiwa. *Bullying*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: UMSU PRESS, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinthania, Debby., Maryanti Agustina Barimbing., dan Fepyani Thresna Feoh.

*Kesehatan Mental*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Suci, Nabila, Lin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul. “Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak,” *Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2021), 222–40.

Sudrajat. *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Cendikia, 2010.

Suyudi, Humaira’ Faizah, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di MTsn Ar-Rohman Tegalrejo Magetan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

Syukur, Yarmis., Neviyarni., dan Triave Nuzila Zahri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: CV IRDH, 2019.

Umatul Khoiriyah. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantasi Perilaku *Bullying* Pada Kalangan Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gunung Sugih.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.

Us’an. *Sekolah Ramah Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN


## Lampiran 1

## MARTIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Manajemen Kesiswaan dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> di MTsN 3 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi.</li> <li>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi.</li> <li>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> sosial di MTsN 3 Banyuwangi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Madrasah</li> <li>Waka Kesiswaan</li> <li>Guru BK</li> <li>Wali Kelas</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</li> <li>Lokasi: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi partisipasi pasif</li> <li>Wawancara semi terstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi?</li> <li>Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi?</li> <li>Bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> sosial di MTsN 3 Banyuwangi?</li> </ol>

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website <a href="http://tik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com">tarbiyah.iainjember@gmail.com</a></p>
<p>Nomor: B-5991/In.20/3.a/PP.009/12/2022          Sifat : Biasa          Perihal: Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala MTs Negeri 3 Banyuwangi          Dusun. Sukomukti Rt.04/Rw.04 Kebaman, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: T20193065
Nama	: ADILLA KHUSNA AMALIA
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEREDUKSI PERILAKU BULLYING DI MTs Negeri 3 Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Nur Khozin M.Pd.I.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 14 Januari 2023</p>	
<p>an, Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <p><b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>  <b>KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b>  <b>J E M B E R</b></p>	

## Lampiran 3

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**MTsN 3 BANYUWANGI**  
 Jl. Raya No. 171 Srono, Banyuwangi  
 Telepon (0333) 396658; Faksimile (0333) 396658  
 Website: [www.mts3banyuwangi.sch.id](http://www.mts3banyuwangi.sch.id); Email: [sronomtsn@yahoo.co.id](mailto:sronomtsn@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 716 /Mts.13.30.03/PP.00.5/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Nur Khozin, M.Pd.I  
 NIP : 196511281997031001  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Alamat : Jl. Raya No. 171 Srono, Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Adilla Khusna Amalia  
 NIM : T20193065  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Banyuwangi dengan judul penelitian  
**"MANAJEMEN KEMASYARAKATAN (COMMUNITY ENGAGEMENT) BERILYING DI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**  
 MTsN 3 BANYUWANGI" mulai tanggal 14 Januari s/d 14 Februari 2023.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Februari 2023



Drs. Nur Khozin, M.Pd.I.  
 NIP. 196511281997031001



## Lampiran 4

## Pedoman Penelitian

**A. Pedoman Observasi**

No.	Instrumen Observasi
1.	Observasi tentang lingkungan serta kondisi fisik MTs Negeri 3 Banyuwangi.
2.	Observasi tentang interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.
3.	Observasi tentang perilaku <i>Bullying</i> secara verbal, fisik, dan sosial yang ada di MTs Negeri 3 Banyuwangi.
4.	Observasi tentang program madrasah termasuk ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 3 Banyuwangi.
5.	Observasi tentang peran manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>Bullying</i> di MTs Negeri 3 Banyuwangi.

**B. Pedoman Dokumentasi**

No.	Instrumen Dokumentasi
1.	Dokumen profil MTs Negeri 3 Banyuwangi.
2.	Dokumen data jumlah guru dan siswa MTsN Banyuwangi.
3.	Dokumen surat pelanggaran atau surat penggailan wali murid.
4.	Dokumen tata tertib atau SOP yang ada di MTs Negeri 3 Banyuwangi.
5.	Buku catatan konseling
6.	Dokumen hasil observasi berupa foto-foto.

**C. Pedoman Wawancara**

No.	Fokus	Instrumen Wawancara
1.	Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi	1. Bagaimana langkah partisipasi untuk perilaku <i>bullying</i> fisik? 2. Bagaimana kebijakan madrasah mengenai perilaku <i>bullying</i> fisik yang terjadi di MTsN 3 Banyuwangi? 3. upaya untuk mengasi perilaku <i>bullying</i> ? 4. Seperti apa <i>bullying</i> fisik yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi? 5. Bagaimana manajemen kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi dalam memberikan pelayan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan <i>bullying</i> fisik? 6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> fisik? 7. Apa alasan siswa melakukan <i>bullying</i> secara fisik? 8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban

No.	Fokus	Instrumen Wawancara
		<p><i>bullying</i> fisik?</p> <p>9. Apa yang dilakukan ketika terjadinya perilaku <i>bullying</i> fisik?</p> <p>10. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan <i>bullying</i> fisik?</p> <p>11. Adakah hambatan dalam mengatasi <i>bullying</i> fisik?</p> <p>12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?</p>
2.	<p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana langkah antisipasi untuk perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>2. Bagaimana kebijakan madrasah mengenai perilaku <i>bullying</i> verbal yang terjadi di MTsN 3 Banyuwangi?</p> <p>3. upaya untuk mengasi perilaku <i>bullying</i> verbal?</p> <p>4. Seperti apa <i>bullying</i> verbal yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi?</p> <p>5. Bagaimana manajemen kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi dalam memberikan pelayan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>7. Apa alasan siswa melakukan <i>bullying</i> secara verbal?</p> <p>8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban <i>bullying</i> verbal?</p> <p>9. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>10. Bagaimana pembinaan yang BK berikan dalam mengatasi <i>bullying</i> verbal?</p> <p>11. Adakah hambatan dalam mengatasi <i>bullying</i> verbal?</p> <p>12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?</p>
3.	<p>Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> sosial di MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>1. Bagaimana langkah antisipasi untuk perilaku <i>bullying</i> sosial?</p> <p>2. Bagaimana kebijakan madrasah mengenai perilaku <i>bullying</i> sosial yang terjadi di MTsN 3 Banyuwangi?</p> <p>3. Upaya untuk mengasi perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>4. Seperti apa <i>bullying</i> sosial yang pernah</p>



No.	Fokus	Instrumen Wawancara
		<p>terjadi di MTsN 3 Banyuwangi?</p> <p>5. Bagaimana manajemen kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi dalam memberikan pelayan serta pembinaan kepada siswa kaitannya dengan <i>bullying</i> sosial?</p> <p>6. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> sosial?</p> <p>7. Apa alasan siswa melakukan <i>bullying</i> secara sosial?</p> <p>8. Apa alasan siswa tersebut menjadi korban <i>bullying</i> sosial?</p> <p>9. Bagaimana pembinaan yang diberikan dalam kegiatan kurikuler kaitannya dengan <i>bullying</i> sosial?</p> <p>10. Bagaimana pembinaan yang BK berikan dalam mengatasi <i>bullying</i> fisik?</p> <p>11. Adakah hambatan dalam mengatasi <i>bullying</i> sosial?</p> <p>12. Bagaimana perubahan siswa setelah mendapatkan pembinan?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama	: Adilla Khusna Amalia
NIM	: T20193065
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl/ Lahir	: Banyuwangi, 12 Januari 2001
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Idris, RT/RW: 03/04 Dsn. Jalen, Kelurahan Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
No. HP	: 082145231138
Email	: <a href="mailto:adillayn9@gmail.com">adillayn9@gmail.com</a>

**B. Riwayat Pendidikan**

MI SALAFIYAH 1 Setail	: Tahun 2008-2013
SMP Negeri 3 Genteng	: Tahun 2013-2016
MAN 2 Banyuwangi	: Tahun 2016-2019
UIN KHAS Jember	: Tahun 2019-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 6

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilla Khusna Amalia

NIM : T20193065

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEREDUKSI PERILAKU BULLYING DI MTsN 3 BANYUWANGI**” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



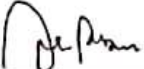

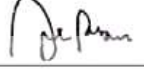
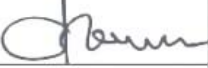
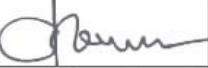



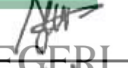


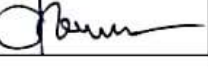
Jember, 16 Mei 2023  
 Penyusun  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

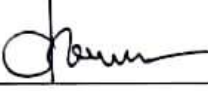
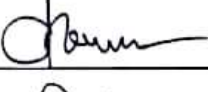
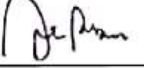


**ADILLA KHUSNA AMALIA**  
**NIM. T20193065**

## Lampiran 7

## JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	2	3	4
1	21 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah	
2	24 Januari 2023	Obeservasi lingkungan MTsN 3 Banyuwangi	
3	24 Januari 2023	Wawancara kepada kepala MTsN 3 Banyuwangi	
4	25 Januari 2023	Wawancara kepada waka kesiswaan MTsN 3 Banyuwangi	
5	26 Januari 2021	Observasi aktivitas harian siswa MTsN 3 Banyuwangi	
6	30 Januari 2023	Wawancara kepada guru BK MTsN 3 Banyuwangi	
7	31 Januari 2023	Observasi aktivitas konseling siswa MTsN 3 Banyuwangi	
8	01 Februari 2023	Wawancara kepada wali kelas 8B MTsN 3 Banyuwangi	
9	03 Februari 2023	Wawancara dengan siswa MTsN 3 Banyuwangi	
10	03 Februari 2023	Wawancara dengan siswa MTsN 3 Banyuwangi	
11	06 Februari 2023	Observasi kegiatan belajar siswa di kelas	
12	09 Februari 2023	Observasi kegiatan siswa MTsN 3 Banyuwangi	

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	2	3	4
13	11 Februari 2023	Dokumentasi lingkungan dan kegiatan di MTsN 3 Banyuwangi	
14	13 Februari 2023	Meminta dokumentasi data-data madrasah	
15	24-02-2023	Meminta surat izin selesai penelitian	

Banyuwangi, 14 Februari 2023




Nur Khazin, M.Pd.I.  
NIP. 19651281997031001



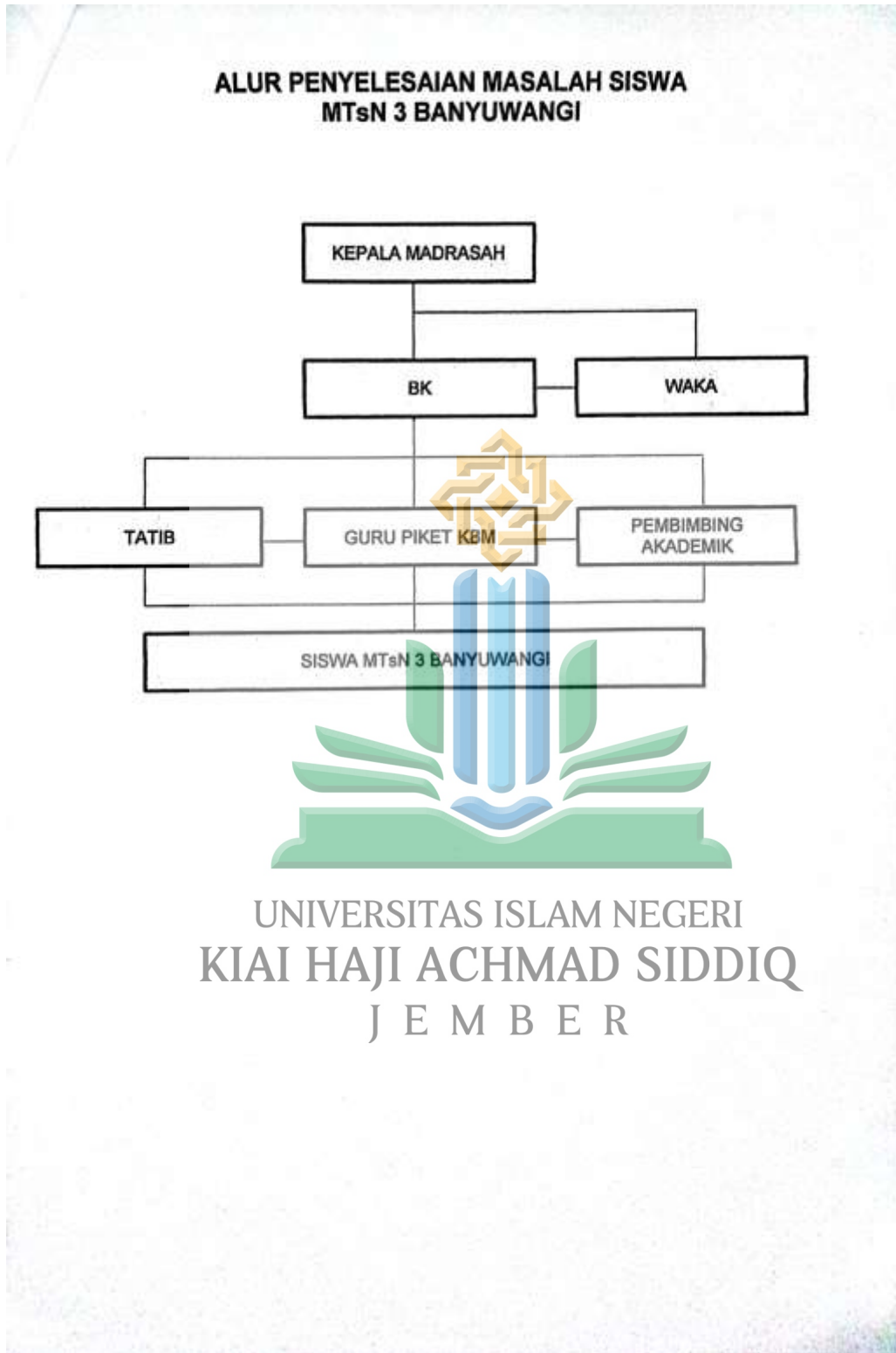
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8

## SOP Guru dan Siswa MTsN 3 Banyuwangi

 <b>MTsN 3 BANYUWANGI</b> Jl. Raya No. 171 Srono - Banyuwangi. Telepon (0333) 396658; Faksimile (0333) 39658 Website: <a href="https://mts3banyuwangi.sch.id">https://mts3banyuwangi.sch.id</a>	Nomor SOP	KUR.001/Pebruari/2023
	Tanggal Pembuatan	14 Pebruari 2023
	Tanggal Revisi	-
	Tanggal Efektif	20 Pebruari 2023
	Disahkan Oleh	Kepala MTsN 3 Banyuwangi
Nama SOP	Tugas dan Tanggung Jawab Guru Piket MTsN 3 Banyuwangi	
<b>Dasar Hukum</b>		<b>Kualifikasi Pelaksana</b>
1. UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. PP No. 19 Th. 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP) 3. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 4. Kepmen No. 22 Perubahan 56 Tahun 2022 tentang Kurikulum Pemulihan Pembelajaran		1. Guru yang diberi tugas tambahan
<b>Pengetian</b>		
Guru Piket KBM adalah : guru yang melaksanakan tugas tambahan untuk membantu, memantau, dan menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah		
<b>Sasaran</b>		
Sasaran Guru Piket KBM : Lingkungan Madrasah, Guru dan Siswa		
<b>STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) GURU PIKET KBM</b> <b>MTsN 3 BANYUWANGI</b>		
No.	KEGIATAN	
1.	Ikut mendampingi pelaksanaan Sholat Dhuna dan setelahnya mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembiasaan Membaca Asmaul Husna, serta melakukan Siaga Pelayanan Pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung.	
2.	Melakukan pengecekan kebersihan tiap kelas sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai	
3.	Memastikan kelas dalam keadaan bersih dan menertibkan siswa masuk ke dalam kelas masing-masing	
4.	Mengisi buku piket dan agenda kehadiran guru sesuai jadwal pelajaran	
5.	Mencatat nama Guru dalam hal kehadiran/ ketidakhadiran, keterlambatan atau Guru meninggalkan madrasah pada saat yang bersangkutan ada jadwal pembelajaran.	
6.	Mencatat siswa yang datang terlambat, yang tidak hadir atau yang pulang sebelum waktunya	
7.	Menegur, memperingatkan dan mencatat siswa yang melanggar tata tertib madrasah dalam Buku Pelanggaran Tata tertib dan berkoordinasi dengan Guru Tatib, PA dan BK.	
8.	Memberikan kartu ijin kepada siswa untuk selanjutnya diketahui oleh Kepala Madrasah apabila siswa benar-benar dalam keadaan sakit atau karena sesuatu hal yang sangat penting sehingga harus meninggalkan madrasah.	
9.	Mencatat dan melaporkan kepada Kepala Madrasah atas sesuatu peristiwa yang terjadi di madrasah atau hal-hal lain yang dianggap perlu untuk segera ditindak lanjuti.	
10.	Menghormati, menegur dan mencatat siswa yang melanggar peraturan di madrasah serta menindaklanjuti sesuai dengan peraturan tata tertib madrasah	
11.	Mengatur ketepatan waktu dan mempersiapkan guru masuk ke kelas untuk memulai Kegiatan Pembelajaran	
12.	Menjaga ketenangan suasana kelas dan lingkungan madrasah pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung	
13.	Mendistribusikan tugas atau mengisi kelas jika terdapat guru yang berhalangan hadir	
14.	Memberitahu guru yang belum mengisi dan menandatangani jurnal kelas	
15.	Mengatur ketepatan waktu jam pelajaran, pergantian jam dan atau saat berakhirnya Kegiatan Belajar Mengajar	

## Lampiran 9





## Lampiran 10

## Contoh surat panggilan wali murid ke madrasah





## Lampiran 11

## SK Madrasah Ramah Anak MTsN 3 Banyuwangi



**KEPUTUSAN  
KEPALA MTsN 3 BANYUWANGI  
Nomor : 397 Tahun 2022**

**Tentang**

**TIM PELAKSANA SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA) PADA MTsN 3  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

- Menimbang** :
1. Bahwa madrasah harus secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.
  2. Bahwa madrasah harus terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.
  3. Bahwa dalam rangka menciptakan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dipandang perlu membentuk Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak pada MTsN 11 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
  2. Permen PP dan PA Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sekolah Ramah Anak;
  3. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013; 4
  4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Madrasah Ramah Anak;
  5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
  6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan sekolah;
  7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
  8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan sekolah.
- Memperhatikan** :
- Hasil Rapat Koordinasi Kepala Madrasah, Dewan Guru, Komite Madrasah, dan peserta didik MTsN 11 Banyuwangi , serta pengarahan dari Kepala Kantor kementerian Agama Kab. Banyuwangi pada tanggal 27 Juli 2022 tentang sosialisasi Madrasah Ramah Anak kepada warga madrasah. .

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala MTsN 3 Banyuwangi tentang Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) Pada Mtsn 3 Banyuwangi Tahun pelajaran 2022 / 2023;
- Pertama : Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) Pada MTsn 3 Banyuwangi Tahun pelajaran 2022 / 2023, tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Tembusan:  
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 1 : KEPUTUSAN KEPALA MTsN 3 BANYUWANGI  
 Nomor : 397 Tahun 2022

**TIM PELAKSANA SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA)  
 PADA MTsN 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

<b>Pembina</b>	: 1. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Timur 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi 3. Satgas Kabupaten Layak Anak ( KLA ) Banyuwangi
<b>Penanggung Jawab</b>	: Drs. Nur Khozin , M.Pd.I (Kepala Madrasah)
<b>Ketua Pelaksana</b>	: Rudi Ikhwanto, M.Pd.
<b>Sekretaris</b>	: Eliya Sholeha, S.Pd
<b>Bendahara</b>	: Ririn Pusporini, S.Pd.
<b>BIDANG-BIDANG</b>	
<b>A. Ketua Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran yang Ramah Anak</b>	: <b>Mohamad Nur Ihsan, S.Pd.</b>
<b>ANGGOTA :</b>	
1. Guru	: Nur Wakhid, S.Pd.
2. Guru	: Rofiah, S.Pd., M.Si.
3. Orang Tua	: Tanjung Yudha Satoto
4. Orang Tua	: Mariyono
5. Siswa	: Diva Yiem Dewi (5I)
6. Siswa	: Mey Meydiana Sari (3D)
<b>B. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan</b>	: <b>Dra. Mamik Yuliaty, M.Pd.</b>
<b>ANGGOTA :</b>	
1. Guru	: Jundi Azis, S.Pd.I.
2. Guru	: Ririn Pusporini, S.Pd.
3. Orang Tua	: Lucky Nova Widji Pamungkas
4. Orang Tua	: Misdiyono
5. Siswa	: Thalita Novia Altaf (4D)
6. Siswa	: Diah Novita Ningrom (5H)
<b>C. Ketua Bidang Koordinasi dan Sosialisasi</b>	: <b>Misbahul Munir, S.Pd.</b>
<b>ANGGOTA :</b>	
1. Guru	: Sullyana, S.Pd.
2. Guru	: Ainun Nihaya Iswoyo, S.Pd
3. Orang Tua	: Dwiono Heri Santoso
4. Orang Tua	: Drs. Sonhaji
5. Siswa	: Elza Nadin Febrina (5B)
6. Siswa	: Cantika Salsabila Azahra (5E)
<b>D. Ketua Bidang Monitoring dan Evaluasi</b>	: <b>Ulfiyatul Hayati, S.Ag.</b>
<b>ANGGOTA :</b>	
1. Guru	: Drs. Muhammad Suaidi
2. Guru	: Endang Indarti Rahayu, S.Ag.
3. Orang Tua	: Akhmad Suroso
4. Orang Tua	: Yosen
5. Siswa	: Rissa Ayu Aprilia (3A)
6. Siswa	: Youlan Darice Cryehlin Y. (3D)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

**E. Ketua Bidang Penanganan Anak  
Cenderung Mengalami Gangguan  
Sosial**

ANGGOTA :

1. Guru
2. Guru
4. Orang Tua
3. Orang Tua
5. Siswa
6. Siswa

**F. Ketua Bidang Penanganan Kasus**

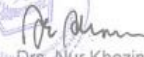
ANGGOTA :

1. Guru
2. Guru
3. Guru

: Annisa Fira Faradhila, S.Psi.

: Siswanto, S.Pd.,M.Psi.  
: Rosi Novita Yahya, S.Psi.  
: Heri Budi Santoso  
: Dian Susilowati  
: Rofi'atul Mulida (3A)  
: Intan Salsa Bela (3I)  
: Supiyan, S.Ag.

: Dra. Khurun Ain, M.Pd.I.  
: M Refli Ardanata, S.Pd  
: Imam Syafi'i, S.Pd

Banyuwangi, 19 Juli 2022  
Kepala,  
  
Drs. Nur Khozin, M.Pd.I.  
NIP. 196511281997031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampian 12

**FIELDNOTE PENELITIAN**

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari Topik Kegiatan : Penyerahan surat ijin Informan : Kepala Madrasah Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi	Setelah sebelumnya melakukan pra-observasi di lokasi, pada tanggal 14 Januari peneliti kembali ke lokasi untuk menyerahkan surat ijin untuk penelitian kepada kepala madrasah langsung, yaitu Bapak Nur Khozin. Tepatnya pukul 08.30 WIB peneliti sampai di lokasi kemudian langsung diarahkan ke kantor kepala madrasah untuk bertemu beliau dan menyerahkan surat ijin penelitian dengan tenggat waktu 30 hari yang dihitung mulai dari surat ijin diserahkan. Dan pada hari itu juga peneliti diajak untuk berkeliling ke madrasah untuk melihat-lihat kondisi serta serangkaian aktivitas harian di MTsN 3 Banyuwangi.
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023 Topik Kegiatan : Wawancara & Observasi Informan : Kepala Madrasah Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi	Pada tanggal 24 Januari peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk memulai penelitian menggali data observasi dan wawancara kepada Bapak Nur Khozin selaku kepala madrasah MTsN 3 Banyuwangi. Pada wawancara ini peneliti bertanya permasalahan <i>bullying</i> yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi, mengenai program madrasah ramah anak yang telah berjalan di sana, bagaimana manajemen kesiswaan di sana, serta bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku <i>bullying</i> di MTsN 3 Banyuwangi. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan siswa MTsN 3 Banyuwangi mulai dari awal masuk madrasah hingga pulang.
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023 Topik Kegiatan : Wawancara & Observasi Informan : Waka kesiswaan Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi	Keesokan harinya tepatnya pada tanggal 25 Januari peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk kembali melakukan wawancara kepada waka kesiswaan MTsN 3 Banyuwangi, yaitu Bapak Rudi Ikhwanto. Pada wawancara tersebut peneliti bertanya seputar bagaimana

	<p>manajemen kesiswaan di MTsN 3 Banyuwangi, apa saja program waka kesiswaan di sana, serta kaitanya dengan perilaku <i>bullying</i> yang pernah terjadi di sana, dan bagaimana manajemen kesiswaan dalam mereduk perilaku <i>bullying</i> di MTsN 3 Banyuwangi.</p>
<p>Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2023          Topik Kegiatan : Wawancara &amp; Observasi          Informan : Guru BK          Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>Pada hari senin tanggal 30 Januari 2023, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk kembali melkaukan wawancara dan observasi kepada guru BK MTsN 3 Banyuwangi, yaitu Ibu Annisa Fira. Pada wawanacar tersebut, peneliti bertanya seputar perilku <i>bullying</i> yang pernah dilakukan atau diterima siswa MTsN 3 Banyuwangi, bagaiaman upaya pembinaan yang BK lakukan untuk mengatasi apabila terjadi kasus <i>bullying</i>, apa saja program BK dalam mengatasi permasalahan <i>bullying</i>, dan bagaimana perubahan yang terlihat setelah siswa diberikan pembinaan tersebut. Pada wawanacara ini Ibu Fita menceritakan secara detail menganil perilaku siswa di MTsN 3 Banyuwangi, termasuk memperlihatkan jurnal konseling siswa yang didalamnya serangkaian permasalahan siswa. Dan apad kesempatan tersebut juga peneliti melihat sendiri bagaimana upaya BK ketika memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah.</p>
<p>Hari/Tanggal : Rabu, 1-2 Februari 2023          Topik Kegiatan : Wawancara &amp; Observasi          Informan : Wali kelas 8B          Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>Hari Rabu tanggal 1 Februari peneliti kembali melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas 8B, yaitu bapak Khoirun Syah. Pada wawancara tersbut penliti bertanya seputar perilaku <i>bullying</i> yang pernah terjadi di MTsN 3 Banyuwangi, bagaimana alur penyelesaian ketika terjadi kasus <i>bulling</i>, dan upaya-upaya untuk mengatasinya. Selain melakukan wanwancara penliti juga melakuka observasi kondisi di dalam kelas saat jam pembelajaran amupaun saat jam istirahat. Keesokan harinya pad tanggal</p>



	2 Februari peneliti kembali melakukan observasi untuk mendapatkan data pendukung.
<p>Hari/Tanggal : Jum'at, 3-4 Februari 2023</p> <p>Topik Kegiatan : Wawancara &amp; Observasi</p> <p>Informan : Siswa</p> <p>Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>Pada tanggal 3 Februari peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara kepada beberapa siswa MTsN 3 Banyuwangi terkait perilaku <i>bullying</i> yang pernah terjadi di sana, bagaimana tanggapan mereka ketika temannya menjadi korban <i>bullying</i>, bagaimana upaya guru ketika terjadi <i>bullying</i> pada siswa, dan lainnya. Keesokan harinya peneliti kembali ke lokasi penelitian lagi untuk melakukan observasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 3 Banyuwangi.</p>
<p>Hari/Tanggal : Senin, 6-8 Februari 2023</p> <p>Topik Kegiatan : Dokumentasi</p> <p>Informan : Kepala Madrasah</p> <p>Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>Pada tanggal 6 sampai 8 Februari peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dokumentasi berupa dokumen seperti SOP siswa dan guru, profil madrasah, jumlah siswa dan guru, prestasi siswa, SK Madrasah ramah anak, dan dokumen pendukung lainnya yang peneliti butuhkan sebagai data tambahan penelitian.</p>
<p>Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023</p> <p>Topik Kegiatan : Mengambil surat keterangan selesai penelitian</p> <p>Informan : Kepala Madrasah</p> <p>Lokasi : MTsN 3 Banyuwangi</p>	<p>Pada hari Selasa 14 Februari, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk meminta surat keterangan selesai penelitian kepada kepala madrasah.</p>

## Lampiran 13

## Transkrip Wawancara

### 1. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara verbal di MTsN 3 Banyuwangi

- Bapak Nur Khozin selaku kepala madrasah

“Mengenail perilaku *bullying* ini tidak bisa kita hindari, pasti disetiap madrasah-madrasah di luar sana pernah ada atau pernah terjadi perilaku *bullying*. Apalagi *bullying* verbal yang bentuknya berupa ejekan dan cemoohan yang paling sering dijumpai. Karena ejekan-ejekan yang siswa lontarkan entah itu kepada temannya kadangkala tanpa kita sadari hal sekecil itu sudah termasuk perilaku *bullying*. Ini yang paling sulit kita hindari, karena tidak bisa kita lihat hanya bisa kita dengar, sehingga perlu kepekaan untuk mendeteksi *bullying* verbal ini. Dikhawatirkan kan jika terus dibiarkan takutnya nanti bisa keterusan yang pada ahirnya berubah ke tindakan fisik.”
- Bapak Rudi selaku waka keiswaan

“*Bullying* verbal yang masih banyak kita jumpai sampai sekarang, karena bentuknya berupa perkataan yang mana hanya bisa didengar dan tidak bisa dilihat menjadi alasan *bullying* verbal ini sulit dihindari. Apalagi di madrasah kan siswa-siswinya berasal dari berbagai lulusan SD dan MI dengan karakter yang berbeda-beda dan keadaan keluarga yang berbeda juga. Dengan karakter yang berbeda inilah yang mempengaruhi perilaku siswa. Karena tidak bisa dilihat, yang bisa kitalakukan untuk mengantisipasinya salah satunya adalah dengan terus memebrikan arahan, pembinaan, pembiasaan, dan contoh secara langsung, karena sejatinya guru itu digugu dan diiru dan siswa yang meniru atau mencontoh, jadi para guru harus sellau memberikan contoh perkataanperkataan yang baik dan memberikan pembinaan mengenai perbedaan kemampuan, fisik, dan kaakter anatar siswa. Harapannya agar siswa bisa lebih menghargai perbedaan dan menghindari terjadinya *bullying* secara verbal.”



- Ibu Fira selaku guru BK

“Biasanya *bullying* verbal yang terjadi antar siswa lebih ke mengejek, memanggil temannya dengan nama orang tuanya, mengejek dan memanggil temannya dengan pekerjaan orangtuanya contohnya seperti si ini anak tukang ayam, menghina kemampuan temannya misalnya kamu bodoh, menghina fisik seperti kamu kecil item. Dan respon anak-anak kan berbeda-beda, biasanya anak-anak yang mengalami *bullying* verbal akan langsung mengadu ke BK atau kalau tidak teman-teman satu kelasnya yang akan mengadukan ke BK. Biasanya anak yang memang orangnya pendiam tidak mau langsung ke BK, jadi teman-temannya yang mengadukan ke saya kalau si ini dikata-katain sama itu, jadi saya tau ya dari siswa langsung meskipun tidak sedang mengajar di kelas tetap bisa tau.”
- Bapak Nur Khozin selaku kepala madrasah

“Manajemen kesiswaan tentunya harus melibatkan semua guru, yang kami lakukan agar terjalin koordinasi yang baik antar semua pihak dalam kaitannya memberikan pelayanan serta pembinaan kepada para siswa di sini, yaitu dengan komunikasi serta keterbukaan. Komunikasi di sini maksudnya, kami tidak memandang entah itu guru yang masih baru, masih muda, atau guru yang sudah dan belum PNS sekalipun, kami beri hak dan kesempatan yang sama, tujuannya agar yang muda tidak segan bertanya kepada yang lebih tua dan yang tua bisa membimbing yang muda. Dan keterbukaan yang dimaksud di sini, yaitu terbuka dalam segala hal, entah itu terkat siswa atau kebijakan madrasah. Kaitannya dengan *bullying*, kami menekankan kepada semua guru bahwasannya siswa itu bukan robot, tidak bisa begitu saja kita labeli mereka sebagai siswa yang nakal karena melakukan pelanggaran, peran guru sebagai orang tua siswa di madrasah harus bisa memberikan kenyamanan yang mungkin tidak bisa siswa peroleh di rumah. Dengan membangun *chemistry* antar siswa dan guru serta guru dengan guru. *Chemistry* tersebut perlu kita bangun agar siswa bisa secara terbuka kepada guru, agar siswa bisa merasakan ada

perlindungan yang mungkin tidak bisa mereka dapatkan ketika di rumah, keran hal tersebut merupakan salah satu penebab siswa melakukan *bullying*, permasalahan di rumah yang mereka lampiaskan di madrasah.”

- Bapak Rudi selaku waka kesiswaan

“Untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik, kaitannya dengan perilaku siswa yang utama, yaitu membangun *chemistry*. Pertama *chemistry* antara guru dengan guru, kami memberikan kesempatan kepada semua guru entahitu yang masih mudah atau baru untuk berproses di sini. Sehingga tidak ada perbedaan kelas atau keasta antara guru, agar komunikasi nataraa guru muda dengan guru yang sudah alama itu tidak canggung istilahnya. Kemudian *chemistry* yang kedua yaitu *chemistry* anatar guru dengan murid. Untuk membangun *chemistry* anatar guru dnegan murid upaya yang kami lakukan salah satunya dengan pembiasaan senyum sapa salam siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan setiap pagi memasuki madrasah.”

- Ibu ira selaku guru BK

“Upaya yang BK lakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* secara verbal yang terjadi adalah dengan memberikan pembinaan pastinya. Dalam pembinaan ini kami lakukan melalui permainan atau game dan juga pendekatan secara personal kepada siswa-siswa yang terlibat perilaku *bullying* baik korbannya maupun pelaku. Game atau permainan yang kami berikan adalah sejenis permainan kartu lindung, yaitu kartu yang berisi tentang *bullying*, bagaimana cara menyikapi ketika terjadi *bullying*, bantuan apa yang kita berikan, bagaimna persaan korban, dan sebagainya. Permainan ini kami lakukan bersama siswa yang menjadi korban dan pelaku, tujuannya untuk memberikan pengertian kepada kedua belah pihak, agar mereka bisa sama-sama mengerti perasaanya sebagai korban maupun pelaku, dan harapannya melalui upaya ini mereka bisa berdamai dan saling memaafkan. Kami juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang terlibat perilaku *bullying*, dengan konsultasi rutinyang kami jadwalkan khusus kepada siswa yang memang masih membutuhkan

pembinaan. Melalui pendekatan ini kami berharap bisa membangun komunikasi yang lebih mendalam dengan siswa dan membangun keterbukaan antara siswa dengan BK, agar BK bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami siswa, dan siswa bisa dengan senang hati mau terbuka dengan BK jika mengalami perilaku *bullying* di kelas atau di madrasah.”

## 2. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara fisik di MTsN 3 Banyuwangi

- Bapak Rudi selaku waka kesiswaan

“*Bullying* fisik yang pernah terjadi di sini, dulu itu pernah ada siswa yang dikeroyok siswa lain, bertengkar dengan melibatkan fisik. *Bullying* fisik ini kan kategorinya lebih mudah diidentifikasi atau diketahui karena bisa dilihat, jadi bisa segera kami ketahui langsung. Biasanya hal tersebut terjadi dikalangan siswa laki-laki antara senior ke junior, masalah senioritas kebanyakan. Kakak kelas yang merasa sudah senior sehingga perlu untuk di takuti atau disegani oleh junior-juniornya hingga akhirnya memicu terjadinya rasa tidak terima akhirnya terjadi perkelahian. Itu dulu, untuk sekarang sudah hampir tidak ada lagi kekerasan fisik yang dilakukan siswa.”

- Ibu Fira selaku guru BK

“Kasus *bullying* secara fisik yang paling parah dulu itu ada siswa yang dikeroyok kakak kelasnya, perkelahian-perkelahian secara fisik dulu masih sering terjadi. Setelah BK melakukan *Interogasi* kepada pelaku dan korban ternyata kedua pihak tidak ada yang mau mengalah, sama-sama merasa mereka paling benar. Yang menjadi pelaku itu kakak kelasnya di kelas 8, sedangkan korbannya itu adik kelas 7. Permasalahannya karena senioritas yang memang dulu sampai sekarang masih sering terjadi. Namun karena meski sudah diberi pembinaan oleh BK masih belum bisa diajak berdamai, solusinya kami serahkan langsung ke pihak kepolisian daerah, untuk memberikan pembinaan secara langsung kepada siswa tersebut. Kalau kasus seperti ini, yang BK sudah tidak bisa memberikan pembinaan,

solusinya ya itu diserahkan langsung kepada kapolda untuk memberikan pembinaan langsung agar ada solusi dan jera kepada siswa.”

- Bapak Nur Khozin selaku kepala madrasah

“Manajemen kesiswaan harus melibatkan semua guru, yang kami lakukan agar terjalin koordinasi yang baik antar semua pihak dalam kaitannya memberikan pelayanan serta pembinaan kepada para siswa di sini, yaitu dengan komunikasi serta keterbukaan. Komunikasi di sini maksudnya, kami tidak memandang entah itu guru yang masih baru, masih muda, atau guru yang sudah dan belum PNS sekalipun, kami beri hak dan kesempatan yang sama, tujuannya agar yang muda tidak segan bertanya kepada yang lebih tua dan yang tua bisa membimbing yang muda. Dan keterbukaan yang dimaksud di sini, yaitu terbuka dalam segala hal, entah itu terkait siswa atau kebijakan madrasah. Kaitannya dengan *bullying*, kami menekankan kepada semua guru bahwasannya siswa itu bukan robot, tidak bisa begitu saja kita labeli mereka sebagai siswa yang nakal karena melakukan pelanggaran, peran guru sebagai orang tua siswa di madrasah harus bisa memberikan kenyamanan yang mungkin tidak bisa siswa peroleh di rumah. Dengan membangun *chemistry* antar siswa dan guru serta guru dengan guru. *Chemistry* tersebut perlu kita bangun agar siswa bisa secara terbuka kepada guru, agar siswa bisa merasakan ada perlindungan yang mungkin tidak bisa mereka dapatkan ketika di rumah, keran hal tersebut merupakan salah satu penyebab siswa melakukan *bullying*, permasalahan di rumah yang mereka lampiaskan di madrasah.”

- Bapak Rudi selaku waka kesiswaan

“Untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik, kaitannya dengan perilaku siswa yang utama, yaitu membangun *chemistry*. Pertama *chemistry* antara guru dengan guru, kami memberikan kesempatan kepada semua guru entah itu yang masih muda atau baru untuk berproses di sini. Sehingga tidak ada perbedaan kelas atau keasta antara guru, agar komunikasi antara guru muda dengan guru yang sudah alama itu tidak canggung istilahnya. Kemudian *chemistry* yang kedua yaitu *chemistry*

anantara guru dengan murid. Untuk membangun *chemistry* anantara guru dengan murid upaya yang kami lakukan salah satunya dengan pembiasaan senyum sapa salam siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan setiap pagi memasuki madrasah.”

- Bapak Khoiruman Syah selaku wali kelas 8B

“Upaya yang kami lakukan untuk mengurangi terjadinya *bullying* secara fisik yang pertama ada yang namanya antisipasi, yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai *bullying* agar menambah wawasan siswa tentang *bullying*, pada sosialisasi ini kami lakukan dengan mendatangkan pihak dari kepolisian langsung, untuk memberikan sosialisasi mengenai perilaku *bullying* dan bahayanya bagi korban maupun akibatnya bagi pelaku. Dan pembelajaran di dalam kelas juga selalu diupayakan tidak ada jam kosong, walaupun memang harus jam kosong siswa wajib diberi tugas, tujuannya ya itu tadi agar siswa itu tidak ada waktu luang untuk melakukan perilaku-perilaku seperti itu. Kemudian upaya yang kedua yaitu cara mengatasi jika terjadi perilaku *bullying* fisik, karena ini kitannya dengan *bullying* fisik, kami akan memberikan pembinaan tentunya, pembinaan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa, dengan membangun *chemistry* kepada siswa melalui pembiasaan harian seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) yang kami praktekkan setiap pagi hari ketika siswa memasuki madrasah, pembinaan dengan selalu menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas, kami juga terus berusaha mengoptimalkan ekstrakurikuler untuk bisa siswa pilih, harapannya apabila siswa yang memang anaknya suka bermain fisik dia bisa mengikuti karate atau silat. Selain itu juga memperketat SOP kedisiplinan.”

- Ibu Fira selaku guru BK

“Pembinaan yang BK berikan kepada siswa-siswa yang terlibat perilaku *bullying* fisik yang seperti kita tau *bullying* fisik ini kan itulah sudah tergolong yang paling parah, pertama-tama kami melakukan pendekatan secara personal kepada korban dan pelaku, untuk mengetahui alasan

kenapa mereka bisa terlibat masalah tersebut. Dengan begitu kita bisa tahu alasan yang menjadi penyebab siswa terlibat, kemudian dari alasan itu kita cari solusinya. BK menyediakan yang namanya game kartu perlindungan yang menjadi salah satu solusinya. Melalui game karti ini kedua belah pihak bisa sama-sama mengerti perasaan bagaimana menjadi pelaku atau korban. Selanjutnya kami juga rutin memberikan konseling kepada siswa-siswa tersebut agar bisa curhat meringankan beban mereka.”

### 3. Manajemen kesiswaan dalam mereduksi perilaku *bullying* secara sosial di MTsN 3 Banyuwangi

- Ibu Fira selaku Guru BK
 

“*Bullying* sosial yang pernah saya temui seperti siswa yang dijauhi temannya atau dikucilkan. Biasanya Bk tau dari anak-anak sendiri yang megadukan ke BK, jadi setiap kelas ada perwakilansiswa yang Ibu beri kepercayaan untuk melaporkan jika ada siswa yang bermasalah di kelas. Nah biasanya teman-teman satu kelasnya itu yang memberitahu BK, dari situ lah kemudia kita bisa tahu bahasa ada siswa yang bermasalah.”
- Bapak Khoiruman Syah selaku wali kelas 8B
 

“Pernah saya temui siswa yang sering menyendiri dan seperti dikucilkan dalam pertemanan. Kalau tidak kita amati dengan teliti kita tidak akan bisa tahu bahwa siswa tersebut ternyata sudah termasuk menjadi korban *bullying* sosial. Kita kan tidak bisa memaksa siswa untuk harus berteman dengan siapa-siapa saja dan kita tidak bisa begitu saja menyalahkan kenapa mereka tidak mau berteman dengan temannya. Setelah saya cari tahu ternyata memang ada sesuatu yang menjadi alasan kenapa siswa tersebut dijauhi teman-temannya.”
- Bapak Nur Khozin selaku kepala madrasah
 

“Manajemen kesiswaan tentunya harus melibatkan semua guru, yang kami lakukan agar terjalin koordinasi yang baik anatar semua pihak dalam kaitannya memberikan pelayanan serta pembinaan kepada para siswa di sini, yaitu dengan komuniiasi serta keterbuakaan. Komunikasi



di sini maksudnya, kami tidak memandang entah itu guru yang masih baru, masih muda, atau guru yang sudah dan belum PNS sekalipun, kami beri hak dan kesempatan yang sama, tujuannya agar yang muda tidak segan bertanya kepada yang lebih tua dan yang tua bisa membimbing yang muda. Dan keterbukaan yang dimaksud di sini, yaitu terbuka dalam segala hal, entah itu terkait siswa atau kebijakan madrasah. Kaitannya dengan *bullying*, kami menekankan kepada semua guru bahwasannya siswa itu bukan robot, tidak bisa begitu saja kita labeli mereka sebagai siswa yang nakal karena melakukan pelanggaran, peran guru sebagai orang tua siswa di madrasah harus bisa memberikan kenyamanan yang mungkin tidak bisa siswa peroleh di rumah. Dengan membangun *chemistry* antara siswa dan guru serta guru dengan guru. *Chemistry* tersebut perlu kita bangun agar siswa bisa secara terbuka kepada guru, agar siswa bisa merasakan ada perlindungan yang mungkin tidak bisa mereka dapatkan ketika di rumah, keran hal tersebut merupakan salah satu penebab siswa melakukan *bullying*, permasalahan di rumah yang mereka lampiaskan di madrasah.

- Bapak Rudi selaku waka kesiswaan

“Untuk menciptakan manajemen kesiswaan yang baik, kaitannya dengan perilaku siswa yang utama, yaitu membangun *chemistry*. Pertama *chemistry* antara guru dengan guru, kami memberikan kesempatan kepada semua guru entah itu yang masih muda atau baru untuk berproses di sini. Sehingga tidak ada perbedaan kelas atau keasta antara guru, agar komunikasi antara guru muda dengan guru yang sudah alama itu tidak canggung istilahnya. Kemudian *chemistry* yang kedua yaitu *chemistry* antara guru dengan murid. Untuk membangun *chemistry* antara guru dengan murid upaya yang kami lakukan salah satunya dengan pembiasaan senyum sapa salam siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswa perempuan dengan guru perempuan setiap pagi memasuki madrasah.

- Ibu Fira selaku Guru BK

“Untuk cara mengatasinya kita cari tahu alasan kenapa siswa tersebut dikucilkan temannya, apakah yang bermasalah memang dari siswa itu sendiri atau karena satu temannya yang mengucilkan kemudian teman-teman yang lainnya juga diajak untuk mengucilkan juga. Biasanya siswa yang dengan permasalahan ini dulunya ketika di MI/SD dia sudah begini juga. Jadi karena di SD/MI tidak mendapatkan penanganan maka berlanjutlah sampai dia masuk SMP. Solusinya kita lakukan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut, kita beri dia kesempatan untuk bercerita kemudian kita beri arahan dan pengertian. Untuk ke siswa lainnya kita beri pembinaan dengan pemahaman agar tidak ada diskriminasi dalam pertemanan.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R